

**TUGAS AKHIR**  
**PERANCANGAN *YOUTH CENTER* TANGERANG SELATAN**  
**DENGAN PENDEKATAN *RESPONSIVE ENVIRONMENTS***



disusun oleh :

**PAUL NATANIEL ROEPANG**

61200585

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN**  
**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**

**2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN *YOUTH CENTER* TANGERANG SELATAN  
DENGAN PENDEKATAN *RESPONSIVE ENVIRONMENTS***

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta  
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

**PAUL NATANIEL ROEPANG**

61200585

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

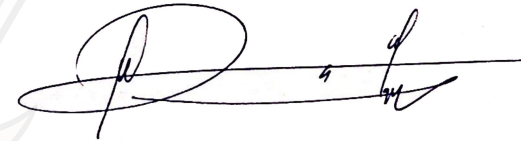
: 11 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1



**Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.**

Dosen Pembimbing 2



**Irwin Panjaitan, S.T., M.T.**

Mengetahui

Ketua Program Studi



**Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paul Nataniel Roepang  
NIM : 61200585  
Program studi : Arsitektur  
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PERANCANGAN *YOUTH CENTER* TANGERANG SELATAN DENGAN  
PENDEKATAN *RESPONSIVE ENVIROMENTS*”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 24 Juni 2024

Yang menyatakan



(Paul Nataniel Roepang)  
NIM. 61200585

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul** : Perancangan *Youth Center* Tangerang Selatan dengan Pendekatan *Responsive Environments*

**Nama Mahasiswa** : **PAUL NATANIEL ROEPANG**

**NIM** : 61200585

**Mata Kuliah** : Tugas Akhir      **Kode** : DA8888

**Semester** : Ganjil / Genap      **Tahun** : 2023/2024

**Program Studi** : Arsitektur      **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

**Universitas** : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **11 Juni 2024**

Yogyakarta, 24 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1



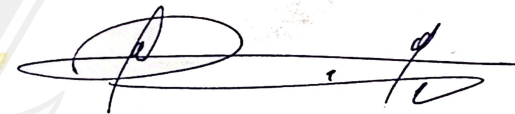
Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Penguji 1




Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

Dosen Pembimbing 2



Irwin Panjaitan, S.T., M.T.

Dosen Penguji 2



Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc., IAI.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

### **PERANCANGAN YOUTH CENTER TANGERANG SELATAN DENGAN PENDEKATAN *RESPONSIVE ENVIRONMENTS***

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Juni 2024



**Paul Nataniel Roepang**

61200585

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat – Nya penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Perancangan *Youth Center* Tangerang Selatan dengan Pendekatan *Responsive Environments*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta dengan baik.

Tugas Akhir ini berisi hasil pekerjaan penulis dari tahapan *Programming* hingga pekerjaan tahap Studio. Hasil tahapan *Programming* berupa grafis konseptual yang menjadi pedoman untuk kemudian masuk ke tahapan Studio. Kemudian, hasil dari tahapan Studio berupa pengembangan desain (*design development*) berupa penerapan dari konsep dan penyelesaian permasalahan pada gambar kerja.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan berbagai macam bentuk dukungan dan bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus yang sudah memberikan kekuatan secara spiritual,
2. Alm. Ir. Eddy Roepang selaku ayah penulis yang menjadi motivasi selama masa studi dan Elisabeth Nana selaku Ibu penulis yang selalu menemani masa studi,
3. Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng., dan Irwin Panjaitan, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini berupa masukan – masukan dan saran, serta diskusi,
4. Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD)., dan Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc., IAI., selaku dosen penguji yang memberikan masukan dan saran untuk kemajuan penulis,
5. Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars. selaku koordinator tugas akhir arsitektur,
6. Bapak / Ibu dosen arsitektur UKDW yang telah mengajar, membimbing, dan berbagi ilmu serta pengalaman pada penulis,
7. Teman – teman serta sahabat seperjuangan penulis, Agung Eka, Rio Tampaty, Daniel Walter, Vincentius William, Michelle Jannes, dan teman lainnya.

Pada tugas akhir ini penulis menyadari masih adanya kekurangan dalam proses pengerjaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan

Yogyakarta, 24 Juni 2024

  
Paul Nataniel Roepang

## DAFTAR ISI

### HALAMAN AWAL

COVER.....	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	I
LEMBAR PENGESAHAN.....	II
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	V
ABSTRAK.....	VI
ABSTRACT.....	VII

### BAB III ANALISIS

ANALISIS FUNGSIONAL.....	23
ANALISIS ARSITEKTURAL.....	24-26
ANALISIS EKSISTING.....	27-29
ANALISIS SITE.....	30-36

### DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA.....	50
---------------------	----

### BAB I PENDAHULUAN

KERANGKABERPIKIR.....	00
ARTI JUDUL.....	01
LATAR BELAKANG.....	01-02
FENOMENA.....	02-04
PENDEKATAN.....	05
PENDEKATAN SOLUSI.....	06
PERMASALAHAN.....	06
METODE PENGUMPULAN DATA.....	06

### BAB IV PROGRAMMING

FUNGSI BANGUNAN.....	37
KLASIFIKASI PENGGUNA.....	37
ALUR PENGGUNA.....	37-39
KEBUTUHAN & BESARAN RUANG.....	40-42
HUBUNGAN ANTAR RUANG.....	43-44

### LAMPIRAN

KONSEP TRANSFORMASI DESAIN GAMBAR PRA-RANCANG POSTER LEMBAR KONSULTASI	
---	--

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

STUDI LITERATUR.....	07-13
STUDI PRESEDEN.....	14-22

### BAB V KONSEP

BAHASA KONSEP.....	45
KONSEP ZONASI.....	46
TRANSFORMASI BENTUK.....	47-48
KONSEP UTILITAS.....	49

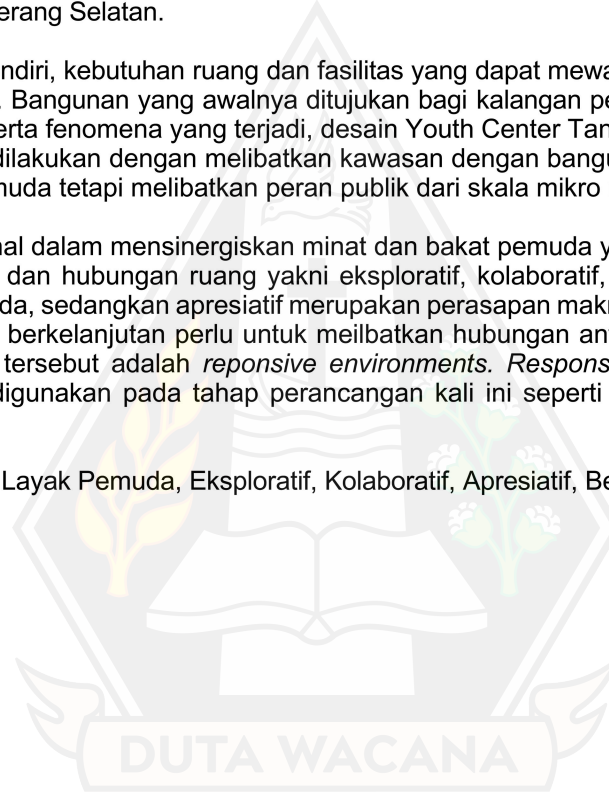
## ABSTRAK

Tangerang Selatan merupakan salah satu kota di Indonesia yang masuk dalam kategori “kota layak pemuda” hal ini dipengaruhi beberapa regulasi yang melibatkan pemuda dalam pembangunan Kota Tangerang Selatan. Dalam ruang publik kota Tangerang Selatan sendiri tersebar banyak komunitas yang memiliki minat dan bakat yang berbeda seperti seni, olahraga, dan kriya. Beberapa upaya pemerintah untuk memaksimalkan potensi pemuda tersebut dengan mewadahi event yang ditujukan untuk mengkolaborasikan minat dan bakat pemuda yang berbeda. Banyaknya event yang diselenggarakan belum menjadi hal yang memenuhi kebutuhan bagi kalangan pemuda Tangerang Selatan.

Dalam fenomena Kota Tangerang Selatan sendiri, kebutuhan ruang dan fasilitas yang dapat mewadahi pemuda untuk berkolaborasi masih kurang, hal ini dipengaruhi oleh kesenjangan fasilitas yang terjadi. Bangunan yang awalnya ditujukan bagi kalangan pemuda dialihfungsikan menjadi fungsi ruang publik bagi semua kalangan. Dengan melihat permasalahan serta fenomena yang terjadi, desain Youth Center Tangerang Selatan akan mengutamakan konsep kawasan yang bersinergis dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan kawasan dengan bangunan, bagaimana suatu *Youth Center* dapat digunakan tidak hanya sebagai fokus pengguna terhadap pemuda tetapi melibatkan peran publik dari skala mikro maupun makro pada kawasan Tangerang Selatan

Dalam metode perancangan secara fungsional dalam mensinergiskan minat dan bakat pemuda yang berbeda, 3 bahasa konsep yang difokuskan dapat menjadi acuan dalam menentukan fungsi, zonasi dan hubungan ruang yakni eksploratif, kolaboratif, dan apresiatif. Eksploratif dan kolaboratif merupakan hubungan antara ruang yang ditumakan bagi pemuda, sedangkan apresiatif merupakan perasapan makna antara masyarakat dan pemuda. Secara arsitektural, dalam menciptakan bangunan *Youth Center* yang berkelanjutan perlu untuk melibatkan hubungan antara masyarakat dan pemuda, pendekatan arsitektural yang digunakan dalam merespon permasalahan tersebut adalah *reponsive environments*. *Responsive environments* mengutamakan keselarasan antara bangunan dan kawasan dengan 7 prinsip yang digunakan pada tahap perancangan kali ini seperti *variety, robustness, richness, visual appropriateness, legitimacy, personalization, dan permeability*.

Kata kunci: *Youth Center*, Tangerang Selatan, Kota Layak Pemuda, Eksploratif, Kolaboratif, Apresiatif, Berkelanjutan, *Responsive Environments*





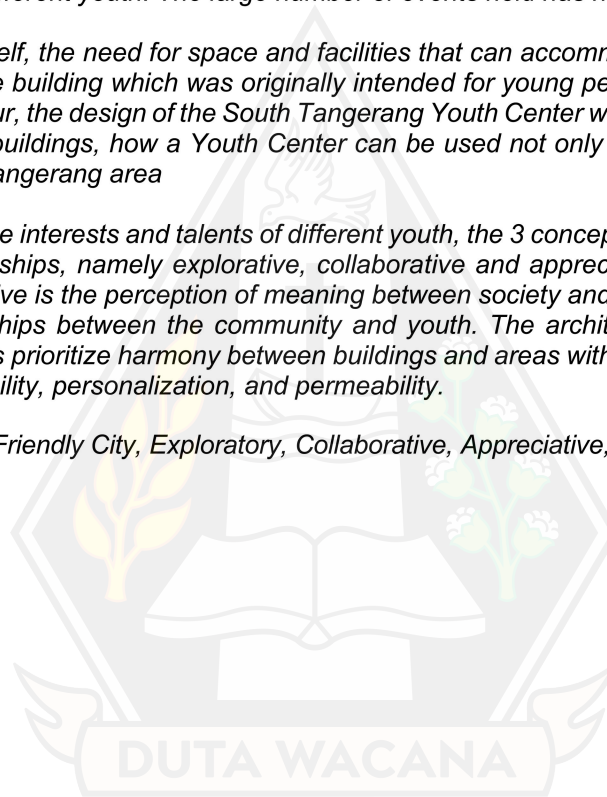
## ABSTRACT

*South Tangerang is one of the cities in Indonesia that is included in the "youth-friendly city" category. This is influenced by several regulations involving youth in the development of South Tangerang City. In the public space of the city of South Tangerang itself, there are many communities that have different interests and talents, such as arts, sports and crafts. Several government efforts are made to maximize the potential of these youth by accommodating events aimed at collaborating the interests and talents of different youth. The large number of events held has not yet met the needs of the youth of South Tangerang.*

*In the South Tangerang City phenomenon itself, the need for space and facilities that can accommodate young people to collaborate is still lacking, this is influenced by the gap in facilities that occurs. The building which was originally intended for young people was converted into a public space for all groups. By looking at the problems and phenomena that occur, the design of the South Tangerang Youth Center will prioritize the concept of a synergistic and sustainable area. This can be done by involving the area with buildings, how a Youth Center can be used not only as a user focus for youth but involving the role of the public from a micro and macro scale in the South Tangerang area*

*In the functional design method to synergize the interests and talents of different youth, the 3 conceptual languages that are focused on can be a reference in determining function, zoning and spatial relationships, namely explorative, collaborative and appreciative. Explorative and collaborative are relationships between spaces intended for youth, while appreciative is the perception of meaning between society and youth. Architecturally, in creating a sustainable Youth Center building it is necessary to involve relationships between the community and youth. The architectural approach used to respond to this problem is responsive environments. Responsive environments prioritize harmony between buildings and areas with 7 principles used at this design stage such as variety, robustness, richness, visual appropriateness, legitimacy, personalization, and permeability.*

*Keywords: Youth Center, South Tangerang, Youth-Friendly City, Exploratory, Collaborative, Appreciative, Sustainable, Responsive Environments*



# BAB 1 PENDAHULUAN.

KERANGKA BERPIKIR

PENDEKATAN

LATAR BELAKANG

METODE

FENOMENA

PERMASALAHAN



# FRAMEWORK.

## 1 Background

### Tangerang Selatan sebagai kota layak pemuda



- Eksistensi pemuda Tangsel tersebar luas dengan 13% dari total penduduknya
- Tangsel sebagai kota layak pemuda

## 2 Fenomena



- Pembangunan Tangerang Selatan
- Perbedaan minat - bakat pemuda Tangsel
- Penyelenggaraan kolaborasi pemuda
- Kebutuhan fasilitas pemuda
- Kebutuhan Ruang Publik

## 3 Permasalahan

### Fungsional

- Memadukan fungsi bangunan youth center dengan memadukan fasilitas publik yang dibutuhkan
- Merancang ruang yang berkarakter eksploratif, kolaboratif, dan apresiatif

### Arsitektural

- Merancang desain kawasan yang dapat bersinergis dengan konteks kawasan pada site?
- Merancang bentuk dan karakteristik bangunan, berdasarkan kebutuhan pemuda sesuai minat dan bakat?

## 6 Metode Pengumpulan Data

### Primer

- Observasi mengetahui eksisting arah matahari & angin, aktifitas dan sistem manusia, batas site, dsb
- Kuisisioner mengetahui kebutuhan ruang sesuai batasan karakteristik
- Simulasi enviet, sunhours

### Sekunder

- RTRW Tangsel 2011-2031 mengetahui tata ruang kota mengacu pada zona pendidikan
- Literatur Teori behavior setting Standar Youth Center
- Internet windy.com google earth

## 5 Tinjauan Pustaka

### Studi Literatur

- Tipologi dan klasifikasi Youth Center
  - Tipe A/Pemula
  - Tipe B/Madya
  - Tipe C/Utama
- Tinjauan Pemuda
  - Karakteristik pemuda
  - Batasan usia
  - Kebutuhan hidup pemuda

- Tinjauan Komunitas
- Standar
  - Fasilitas & kebutuhan ruang
  - Dimensi ruang
  - Kenyamanan thermal & visual
- Behavior Setting
- Responsive Environments

### Studi Preseden

- Espaco Alana
  - warna ruang dan material struktur dan pelingkup mengacu kepada pemuda
- Chongqing Tuanjoyu
  - memadukan sistem luar ke dalam bangunan, penggunaan daylighting
- Espaco Alana
  - proposisi masa bangunan yang kontiniu

## 4 Ide - Solusi

### Youth Center

**Eksploratif dan kolaboratif** bersifat **input**, yang didasarkan oleh keberadaan pemuda

**Apresiatif** bersifat **output**, bagaimana input yang dihasilkan oleh pemuda dapat dirasakan oleh masyarakat

## 7 Analisis

### Makro

- Aspek pencapaian site
- Urban texture
- Setting & konteks lokasi
- Iklim site

## 8 Program Ruang

### Mikro

- Zoning fungsi bangunan
- Hubungan & kriteria ruang
- Material bangunan
- Ukuran & bentuk
- Suara, tempratur, cahaya

## 9 Ide Desain

### Bentuk

- Membagi 3 zona kawasan utama dengan 1 bentuk kawasan terpadu
- Landscape sebagai ruang transisi di antara masa utama sebagai fungsi ruang publik

### Pelingkup

- Menggunakan material pelingkup & struktural yang aman bagi user (pemuda)

### Inovasi Desain

- Menghadirkan fungsi sekunder sebagai wadah ruang publik
- Penerapan daylighting pada program ruang yang membutuhkan

## Arti Judul

### Youth Center



Pusat kegiatan pemuda yang dikelola oleh Dispora, sebagai ruang bagi pemuda untuk mengisi waktu luang baik di dalam bangunan maupun di luar bangunan.

- **Youth** /pemuda, 16-30 tahun
- **Center** /pusat - gabungan

### Tangerang Selatan



Kota dari bagian Provinsi Banten yang menerima gelar sebagai Kota Layak Pemuda. Tangerang Selatan menjadi tempat/lokasi perancangan

### Responsive Environments



f merupakan perwujudan dari suatu objek atau rancangan yang mempunyai fungsi responsif terhadap sesuatu yang berhubungan dengan objek atau rancangan tersebut (Fenansius Umbah, Johannes Van Rate 2013)

## BACKGROUND.

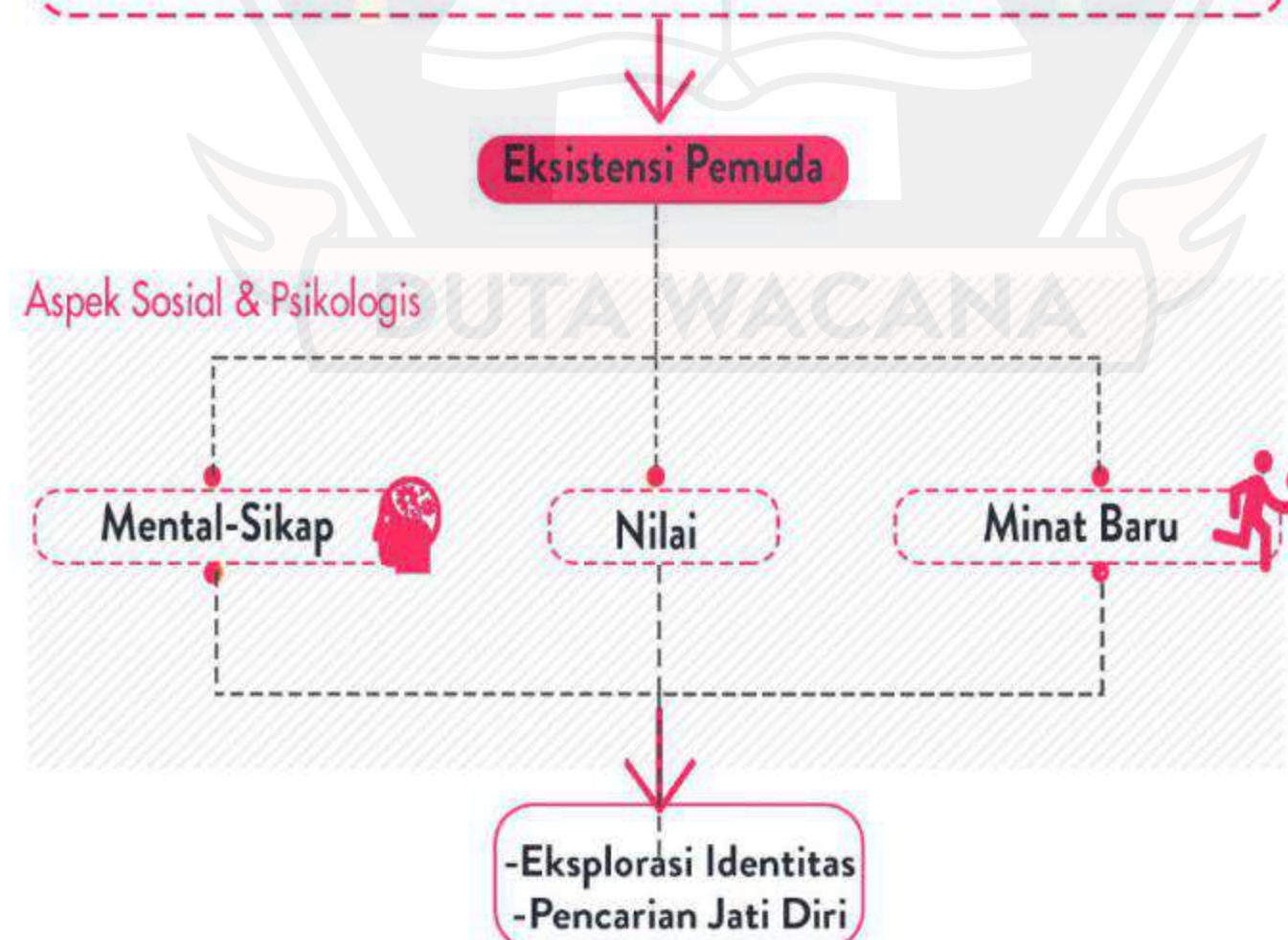
### 1 Eksistensi Pemuda

Masa pemuda (adolesensi) merupakan fase di mana setiap generasi muda akan mengalaminya. Perkembangan manusia merupakan suatu proses sepanjang yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik dan mental



### Teori Perkembangan Manusia (Hurlock 1990)

Masa pemuda merupakan periode yang signifikan dalam kehidupan manusia, di mana terjadi berbagai proses perkembangan dan pertumbuhan, baik secara **fisik, psikologis, maupun sosial**



### Batasan Usia Pemuda (Menurut WHO)

15 - 25 tahun

• masuk ke dalam usia produktif



### Jumlah Pemuda Se-Indonesia

Saat ini diperkirakan ada sekitar 63,82 juta jiwa pemuda yang tersebar dari barat sampai timur wilayah Indonesia dan mengisi hampir seperempat penduduk Indonesia (24,15 persen) pada tahun 2023



### Minat Universal Pada Masa Pemuda

(Krori, 2011)



minat rekreasi



minat pendidikan



minat pribadi



minat religius



minat sosial



minat vokasional

BACKGROUND.

2 Tangerang Selatan sebagai Kota Layak Pemuda



Tangerang Selatan merupakan salah satu Kota yang memaknai eksistensi keberadaan pemuda. Terbukti dengan didapatkannya gelar "Kota Layak Pemuda" Berdasarkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Kabupaten/kota Layak Pemuda.

Dipengaruhi Oleh



Ketersediaan regulasi kepemudaan

(PERDA) Kota Tangerang Selatan Nomor 1 Tahun 2019

(PERWALI) Kota Tangerang Selatan Nomor 12 Tahun 2022



Partisipasi Pelembagaan Pemuda

THIS IS TANGSEL  
Tangsel Creative Foundation

tangsel youth PLANNER



Implementasi program kepemudaan

DISPORA  
KOTA TANGERANG SELATAN

KONI TANGERANG SELATAN

FENOMENA-ISU.

1 Pembangunan Pemuda Tangerang Selatan

Pembangunan Kepemudaan adalah proses memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan Kepemudaan.

(PERDA) Kota Tangerang Selatan Nomor 1 Tahun 2019

Program Indikator Program RPJMD Dispora 2021- 2026



Peran aktif Pemuda sebagai agen perubahan di bidang olahraga, seni, dan budaya



Peningkatan kualitas organisasi kepemudaan



Pengembangan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda



Pembinaan manajemen dan pengembangan olahraga di masyarakat.



Pembangunan sarana dan prasarana olahraga

Pencapaian di bidang Seni



Program Tangsel Creative

Adalah wadah para komunitas kreatif di Tangerang Selatan. Berafiliasi dengan lebih dari 34 komunitas besar

Pencapaian di bidang Ekonomi Kreatif

3 BESAR KOTA/KABUPATEN

1. Kota Tangerang Selatan 40,56%

Tangerang Selatan termasuk ke dalam kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi kreatif terbesar

Dengan potensi sektor bergerak di dalam bidang kriya

Home » National

Menparekraf Sebut Produk Kriya di Tangsel Ciptakan Banyak Lapangan Kerja

Penulis : Mashud Toarik  
© 8 Jun 2022 | 09:43 WIB

BAGIKAN

Pencapaian di bidang Olahraga



2026 - Menjadi Tuan Rumah Porprov VII Banten

Ajang memperkuat kualitas atlet menghadapi Pekan Olah raga Provinsi (Porprov)

Kota Tangerang Jadi Tuan Rumah Sederet Kejuaraan Olahraga, Mulai dari Tingkat Kota hingga Nasional

Radiawan - Senin, 4 September 2023 | 01:14 WIB

Di antaranya, Liga Santri Wali Kota Tangerang CUP 2023, Kejuaraan Futsal se-Kota Tangerang, Kejuaraan Tinju Amatir se-Kota Tangerang, Kejuaraan Bola Basket Clash of The Titans,



Melihat pembangunan potensi yang ditandai dalam 3 minat dan bakat pemuda dalam pembangunan kota Tangerang Selatan, dibutuhkan pusat pemberdayaan dan pelatihan potensi pemuda tersebut



Rencana Pemerintah terkait Pengembangan Pemuda (PERDA) Kota Tangerang Selatan Nomor 1 Tahun 2019

Pengembangan pemuda dalam rencana pembangunan Tangerang Selatan adalah sebagai berikut :



Sentra Pemberdayaan Pemuda



Pusat pendidikan dan pelatihan Pemuda



Gelanggang Pemuda, remaja, atau mahasiswa

FENOMENA-ISU.

2 Perbedaan Minat - Bakat Pemuda Tangsel



Jumlah Pemuda Tangsel

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan, jumlah pemuda di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2020 adalah **107.149** orang atau setara dengan **12,6%** penduduk se kota Tangerang Selatan

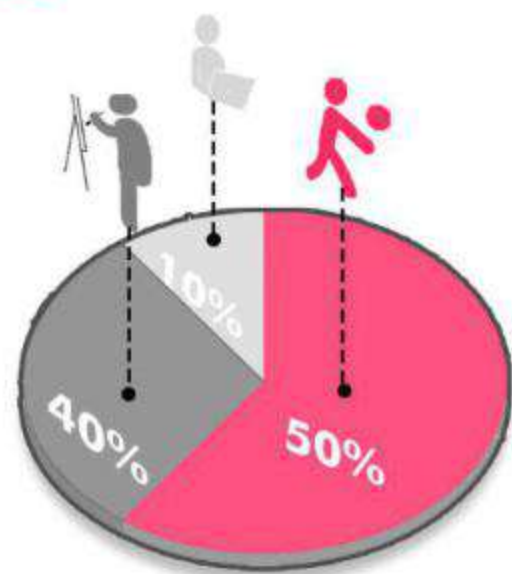


Kecamatan	Laki- Laki	Perempuan
Serpong	19016	19106
Serpong Utara	16368	15808
Pondok Aren	34835	34091
Ciputat	25822	25275
Ciputat Timur	18749	18382
Pamulang	38098	37840
Setu	10620	10497

Dari hasil survey penulis, setidaknya lebih dari 20 komunitas tersebar pada ruang publik Tangerang Selatan. Masing-masing komunitas bergerak dalam minat dan bakat yang berbeda



Persentase Minat-Bakat Pemuda Tangsel



- Bergerak dalam bidang Olahraga
- Bergerak dalam bidang ekraf
- Bergerak dalam bidang Seni



Perlu untuk mengkolaborasikan perbedaan minat & bakat pemuda Tangerang Selatan, hal ini sejalan dengan rencana pemerintah terkait perkembangan pemuda sesuai minat dan bakat

3 Penyelenggaraan Kolaborasi Kepemudaan



Event Pemuda yang Diselenggarakan



● **2018 - Tangsel Youth Fest**  
Festival kesenian dalam memperingati bulan pemuda Tangsel (Oktober)



● **2019 - Tangsel Youth Fest**  
Festival kesenian dalam memperingati bulan pemuda Tangsel (Oktober)



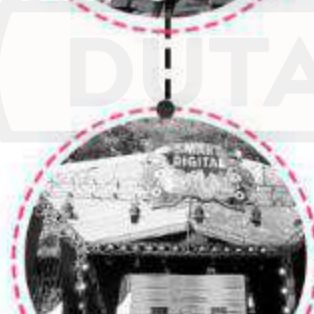
● **2019 - Tangsel Youth Fest**  
Festival kesenian dalam memperingati bulan pemuda Tangsel (Oktober)



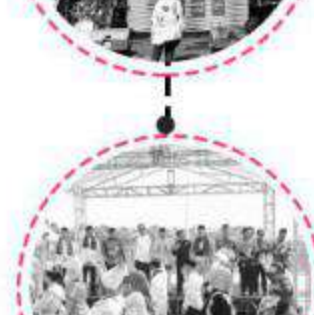
● **2019 - Festival Cisadane**  
Potensi masyarakat Kota Tangerang ke kancah nasional (UKM, atlet cabang olahraga, kesenian tradisional, seni bermusik dan lainnya)



● **2021 - Tangsel Youth Fest**  
Festival kesenian dalam memperingati bulan pemuda Tangsel (Oktober)



● **2023 - Tangsel Youth Fest**  
Festival kesenian dalam memperingati bulan pemuda Tangsel (Oktober)



● **2023 - Pekan Raya Pamulang**  
Konser Musik hingga Kegiatan Olahraga Bersama



Event Pemuda yang Diselenggarakan



● **2023 - Tangsel Sejiwa Fest**  
Konser musik, jajanan kuliner, pameran ekraf, pameran otomotif, fun bika, area bermain anak-anak, jejaring komunitas,



● **2023 - Rupa- Rupa**  
Menghadirkan sejumlah acara menarik yang dirancang untuk memotivasi generasi muda dan mempererat persatuan dalam rangka membangun bangsa.



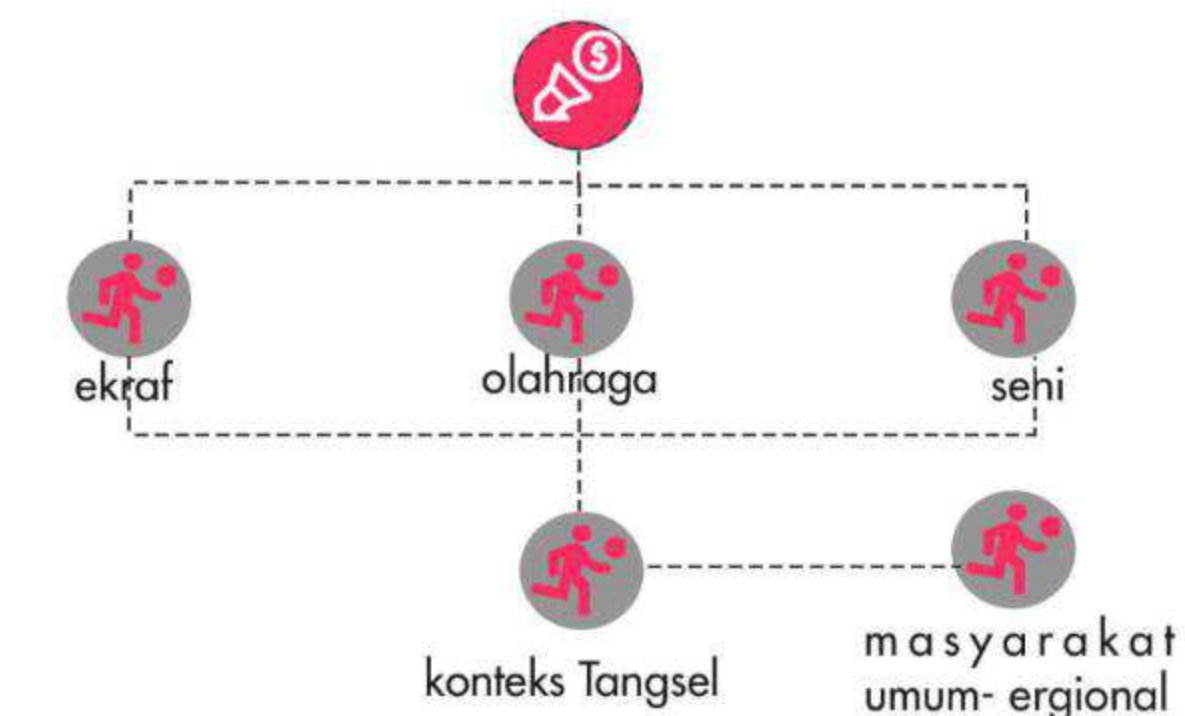
● **2023 - Tangsel Digifest 2023**  
pengembangan dan pemberdayaan pelaku Koperasi dan UKM dalam perkembangan era Revolusi Industri 4.0.



● **2023 - Festival Budaya Betawi**  
Event kesenian untuk memperkenalkan budaya Betawi



Tangerang sebagai Kota Layak Pemuda menjadi potensi pengembangan untuk memperkenalkan potensi pemuda melalui konteks budaya, seni, dan olahraga



FENOMENA-ISU.

4 Kebutuhan Fasilitas Kolaborasi Pemuda

Beranda · Tangerang Raya · Kota Tangerang Selatan · Kota Tangerang Selatan

HUT Tangsel Ke-14, KNPI Usulkan Gedung Pemuda dan Gelanggang Remaja Kepada Pemerintah Kota

ruang untuk pengaplikasian bakat pemuda, serta **mengekspresikan minat, bakat, dan prestasi pemuda**

Ketua KNPI Kota Tangsel, Syaifuddin (2022)

Nusantara

PSI Akan Perjuangan Pembangunan Youth Center Ditiap Kecamatan

Yung UKMN · Berita 2 · Agustus 10, 2023 · 08:48 WIB

tempat berkumpulnya anak muda kreatif yang ingin **menampilkan produknya dengan atmosfer pameran yang menarik** sehingga bisa menyalurkan bakat yang positif

Ketua umum PSI, Kaesang (2024)

HUT ke-14 Tangsel, Pemuda Dambakan Fasilitas Gelanggang Olahraga Skala Kecamatan

ruang untuk pengaplikasian bakat di bidang olahraga dalam **pelatihan atlet pemuda Tangsel**

Memprihatinkan, Hanya Kota Tangsel di Banten Yang Tidak Punya Fasilitas Olah Raga Untuk Pembinaan Atlet Atletik

menyebabkan **prestasi para atlet Atletik Kota Tangerang Selatan terus menurun** dan kalah dibandingkan para atlit dari wilayah kota/kabupaten lainnya

Ketua Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kota Tangerang Selatan Gatot Sukartono (2020)

Walaupun banyaknya event yang diselenggarakan dalam pengembangan potensi pemuda Tangerang Selatan, sampai saat ini belum ada fasilitas yang dapat menaungi kolaborasi potensi dan bakat pemuda Tangerang Selatan



Fasilitas pemuda dapat menjadi tempat untuk mengeksplorasi, mengapresiasi, serta menjadi tempat kolaborasi minat dan bakat pemuda Tangerang Selatan sesuai minat dan bakat mereka

5 Kebutuhan Ruang Publik



Pengalihfungsian Ruang Pemuda

Dari beberapa ruang publik yang telah diobservasi melalui media digital, dihasilkan bahwa aktivitas yang mencerminkan perilaku pemuda sesuai minat dan bakat bereka tidak sesuai dengan eksisting yang kian terjadi saat ini

Pamulang Community Center Skate Park



fasilitas yang ditujukan pada komunitas skate tangerang selatan

menjadi fasilitas rekreasi keluarga, dan menjadi taman anak-anak

Gelanggang Budaya Tangsel

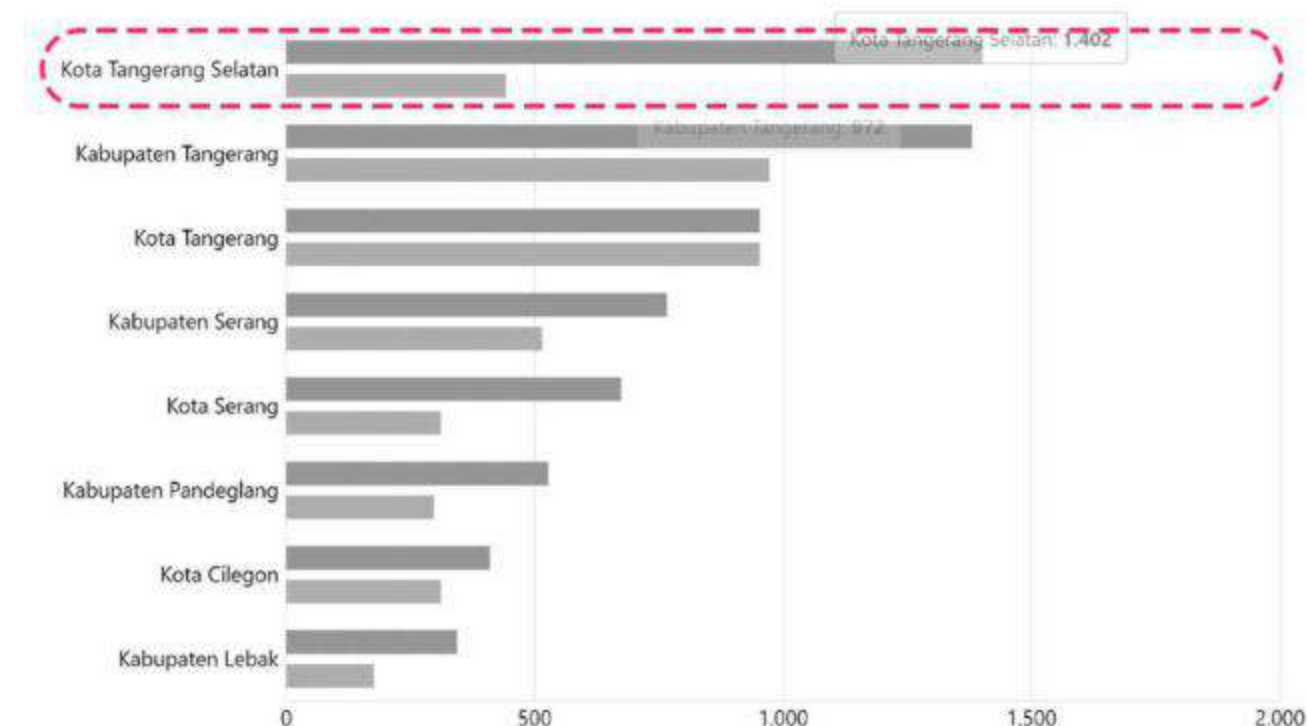


fasilitas yang ditujukan pada komunitas yang bergerak dalam seni-budaya

menjadi tempat tamasya keluarga

6 Kriminalitas Pemuda Tangsel

Keberadaan Pemuda Tangsel juga dapat memiliki dampak negatif, di mana menurut BPS, Tangerang Selatan berada pada urutan 1 Kabupaetan Banten dengan tingkat kriminalitas tertinggi



Prof. Drs. Seto Mulyadi mencegah terjadinya kejahatan yang dilakukan oleh anak, diperlukan ruang bebas berekspresi untuk menyalurkan kreatifitas anak pada masa pencarian jati diri



sehingga kreatifitas anak yang tengah bergejolak itu dapat disalurkan ke hal yang positif.

**PENDEKATAN PERMASALAHAN.**

**Pengembangan Tangsel**



Potensi Pemuda sebagai Penggerak Kota

Potensi pemuda Tangerang Selatan sebagai Kota Layak Pemuda menjadi tuntutan pemerintah untuk terus mengembangkan dan memberdayakan potensi pemuda Tangerang Selatan



- Ketersediaan regulasi pemuda Tangsel
- Partisipasi kelembagaan pemuda
- Implementasi program kepemudaan

**Ruang Kolaborasi**



Potensi minat dan bakat pemuda Tangsel

Meninjau dari fenomena bahwa banyaknya event dan perbedaan minat dan bakat pemuda Tangerang Selatan menjadi pemicu utama dibutuhkannya ruang kolaborasi bagi pemuda



- Kolaborasi potensi pemuda berdasarkan 3 bidang :
- olahraga
  - seni
  - ekraf (kriya)

**Kebutuhan Ruang Publik**



Kesenjangan Fasilitas

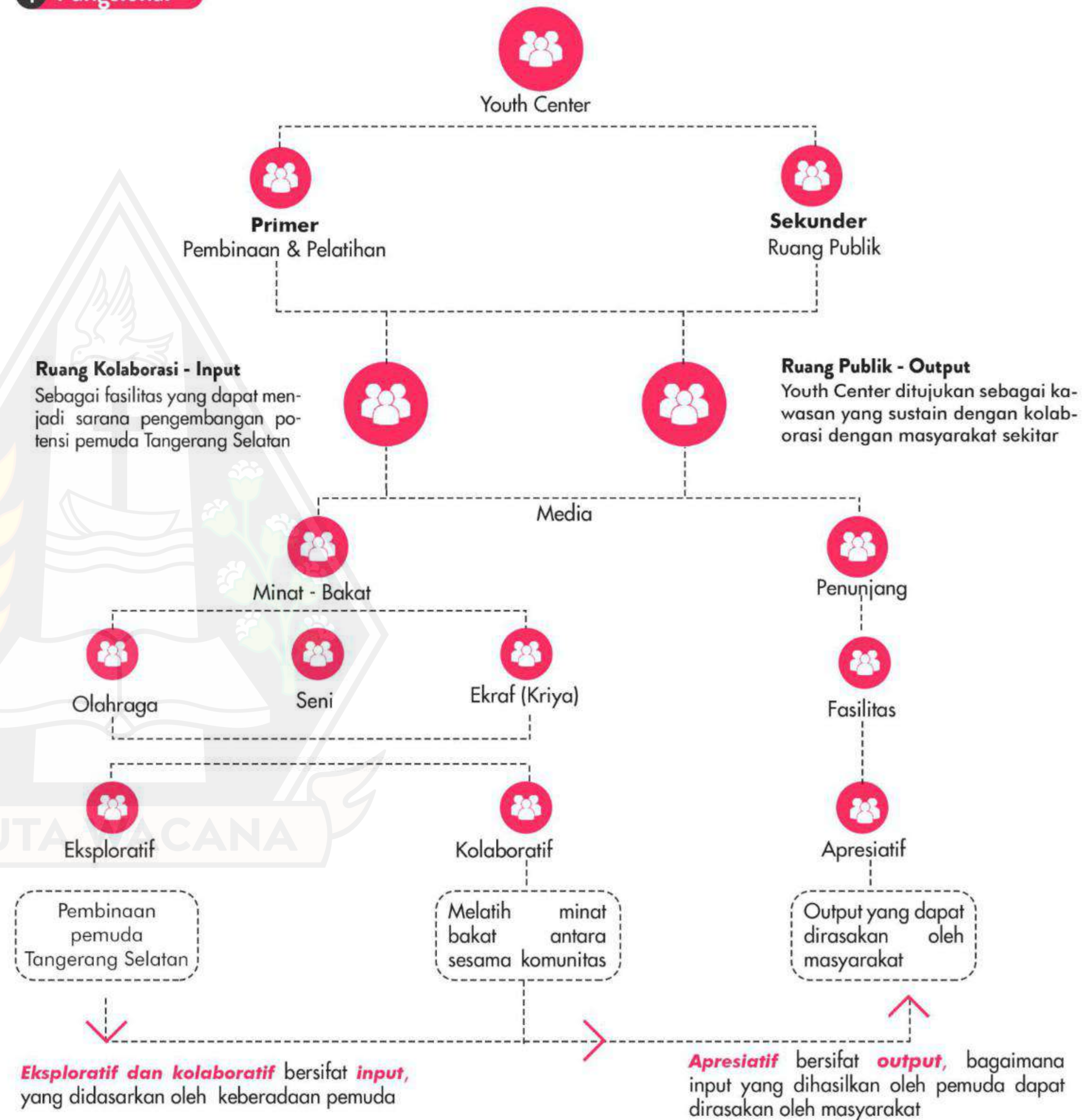
Isu pengalihfungsian fasilitas pemuda memperlihatkan bahwa kurangnya fasilitas publik yang dapat digunakan oleh masyarakat. Selain fokus utama menjadi gedung utama, Youth Center dapat menjadi ruang publik bersama



- Sebagai anchor Youth Center
- Ruang preventif kriminalitas pemuda
- Melaraskan kebutuhan fasilitas pemuda dan masyarakat sekitar

**PENDEKATAN SOLUSI.**

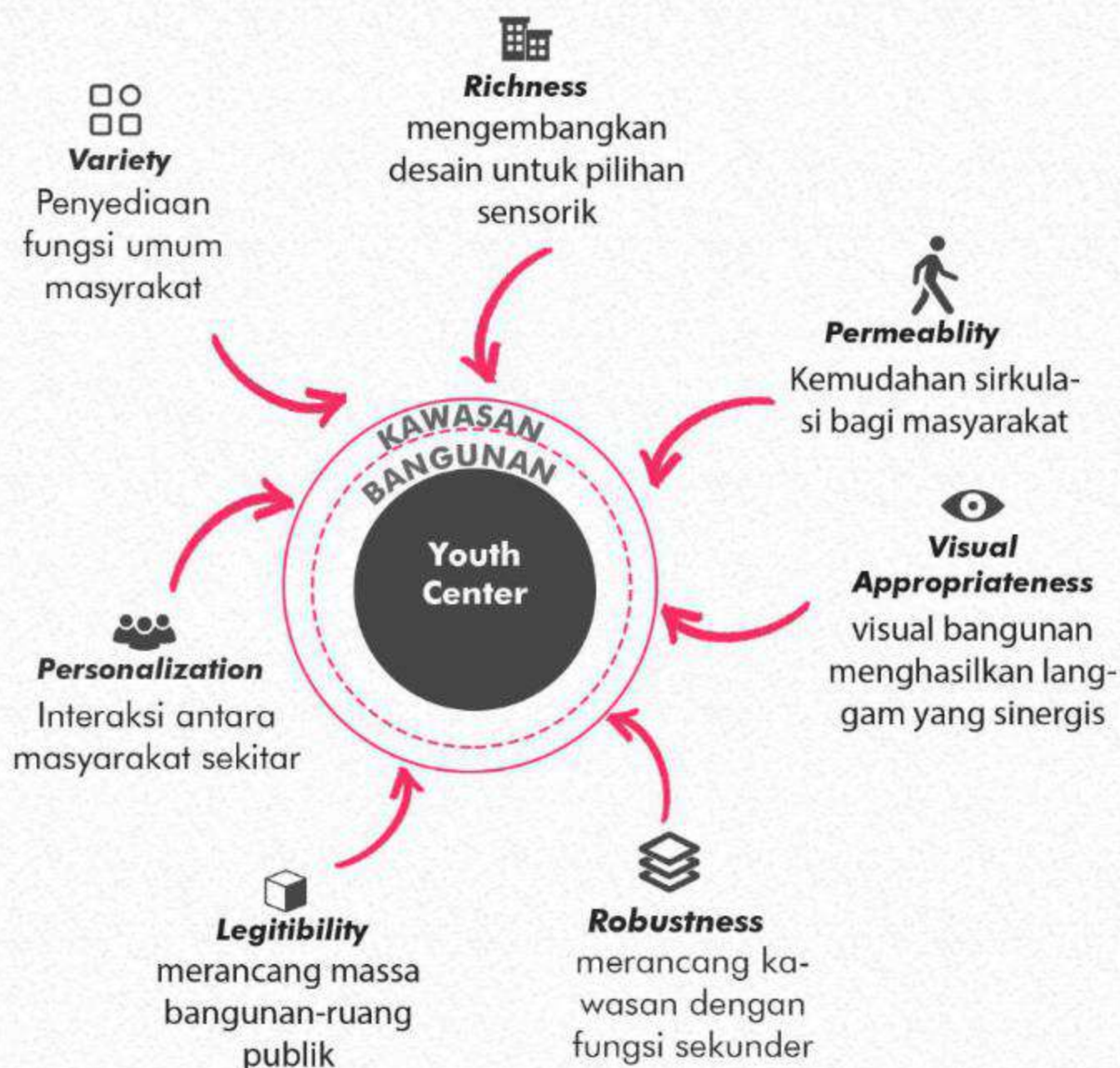
**1 Fungsional**





## PENDEKATAN SOLUSI.

### Responsive Environments



Pendekatan ini difokuskan untuk menciptakan hubungan timbal balik antara input (pemuda) dan output (masyarakat) sehingga menghasilkan desain Youth Center yang sustain

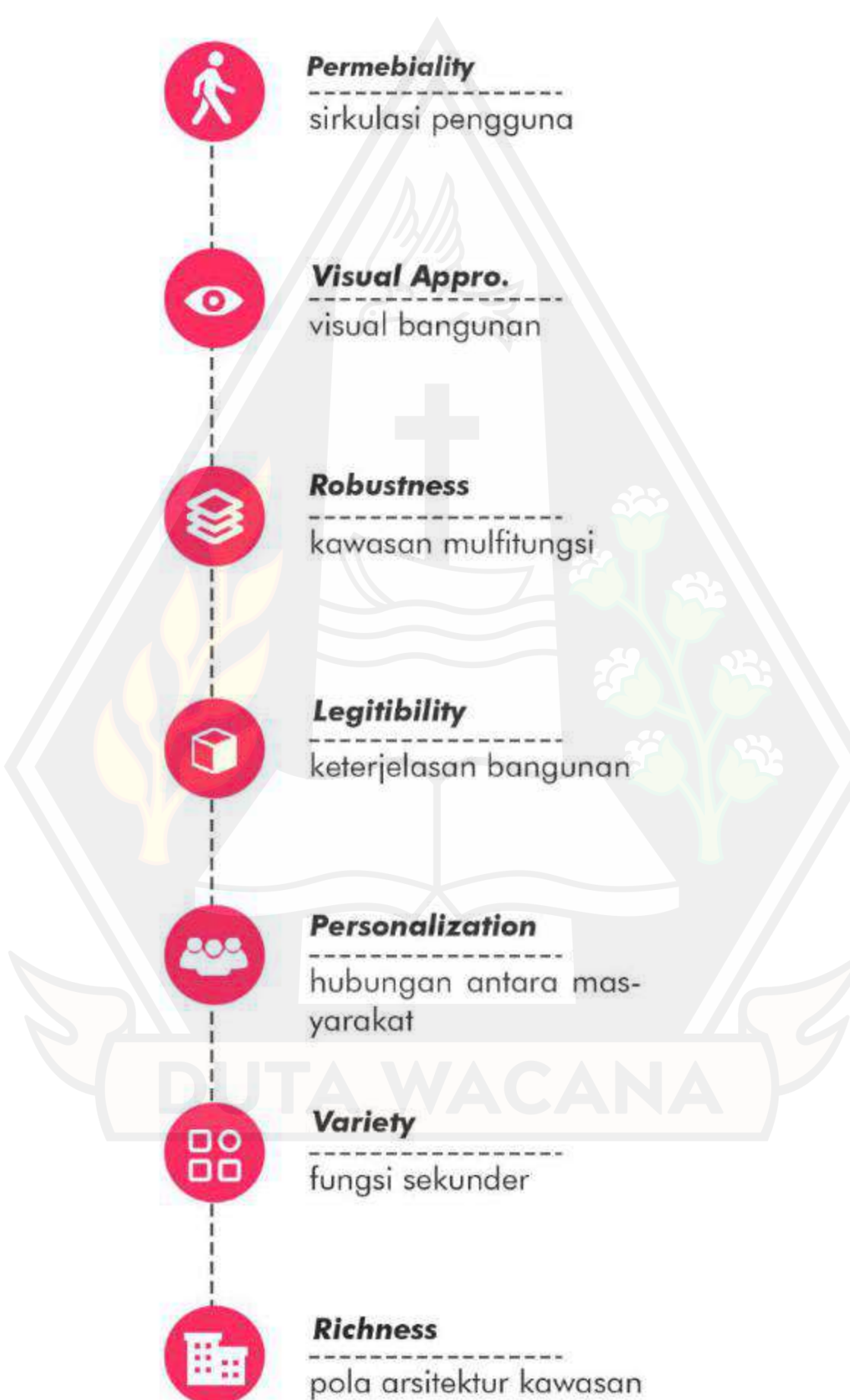
## TOOLS.

Dalam meninjau kebutuhan ruang yang dapat mempengaruhi desain bangunan pemuda, behavior setting dapat menjadi alat bantu dengan memanfaatkan setting seperti :



## PENDEKATAN.

Menurut Ian Bentley dalam bukunya yang berjudul Responsive Environment A Manual for Designer, dijelaskan bahwa dalam pembentukan karakter suatu kawasan dibutuhkan usaha yang saling menunjang sebagai upaya dalam



## PERMASALAHAN.

### Fungsional



Bagaimana memadukan fungsi bangunan youth center dengan memadukan fasilitas publik yang dibutuhkan ?



Bagaimana merancang ruang yang berkarakter eksploratif, kolaboratif, dan apresiatif ?

### Arsitektural



Bagaimana merancang desain kawasan yang dapat bersinergis dengan konteks kawasan pada site ?



Bagaimana merancang bentuk dan karakteristik bangunan, berdasarkan kebutuhan pemuda sesuai minat dan bakat ?

## METODE PENGUMPULAN DATA

### Data Primer (DP)

#### 1 Observasi

Mengetahui eksisting arah matahari & angin, aktifitas dan sistem manusia, batas site, dsb

#### 2 Kuisisioner

Mengetahui kebutuhan ruang pemuda sesuai batasan minat dan bakat

#### 3 Simulasi

Envimet - Sunhours .n

### Data Sekunder (DS)

#### 1 RTRW

Mengetahui tata ruang kota mengacu pada zona pendidikan

#### 2 Jurnal

Teori behavior setting  
Teori Responsive Environment  
Standar Youth Center  
Karakteristik Pemuda  
Konteks Lokasi

#### 3 Internet

windy.com  
google earth

# BAB 5 KONSEP

KONSEP ZONASI

KONSEP BENTUK MASSA

KONSEP UTILITAS



**Bahasa Konsep.**



**FUNGSIONAL**

**Ruang Kolaborasi - Input.**

Sebagai fasilitas yang dapat menjadi sarana pengembangan potensi pemuda Tangerang Selatan

**FUNGSIONAL**

**Ruang Publik - Output**

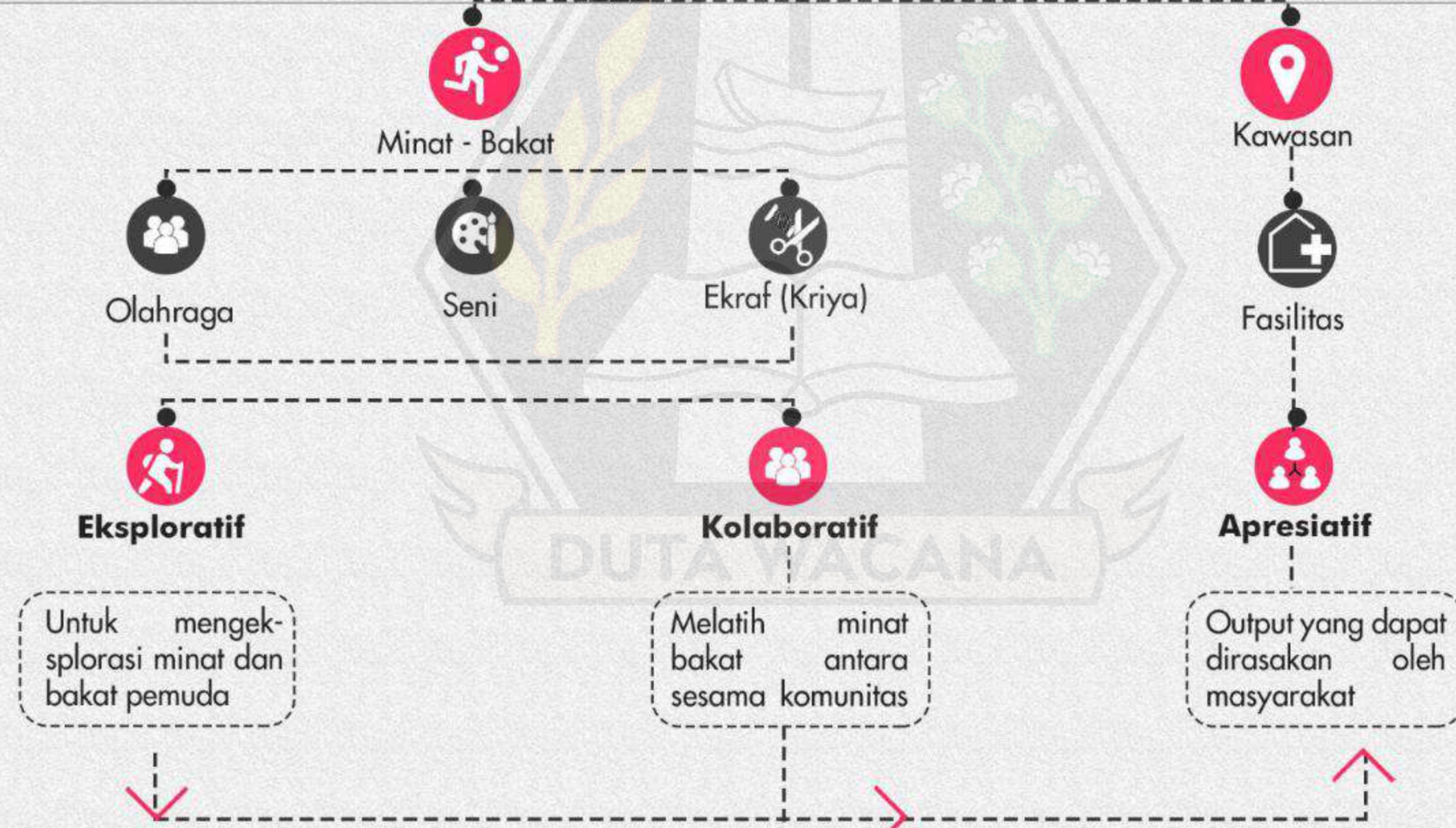
Youth Center ditujukan sebagai kawasan yang sustain dengan kolaborasi dengan masyarakat sekitar

**ARSITEKTURAL**

**Responsive Environment**

Menghadirkan elemen desain arsitektural yang dapat merespon kawasan, sehingga terjadi interaksi spasial dalam desain Youth Center

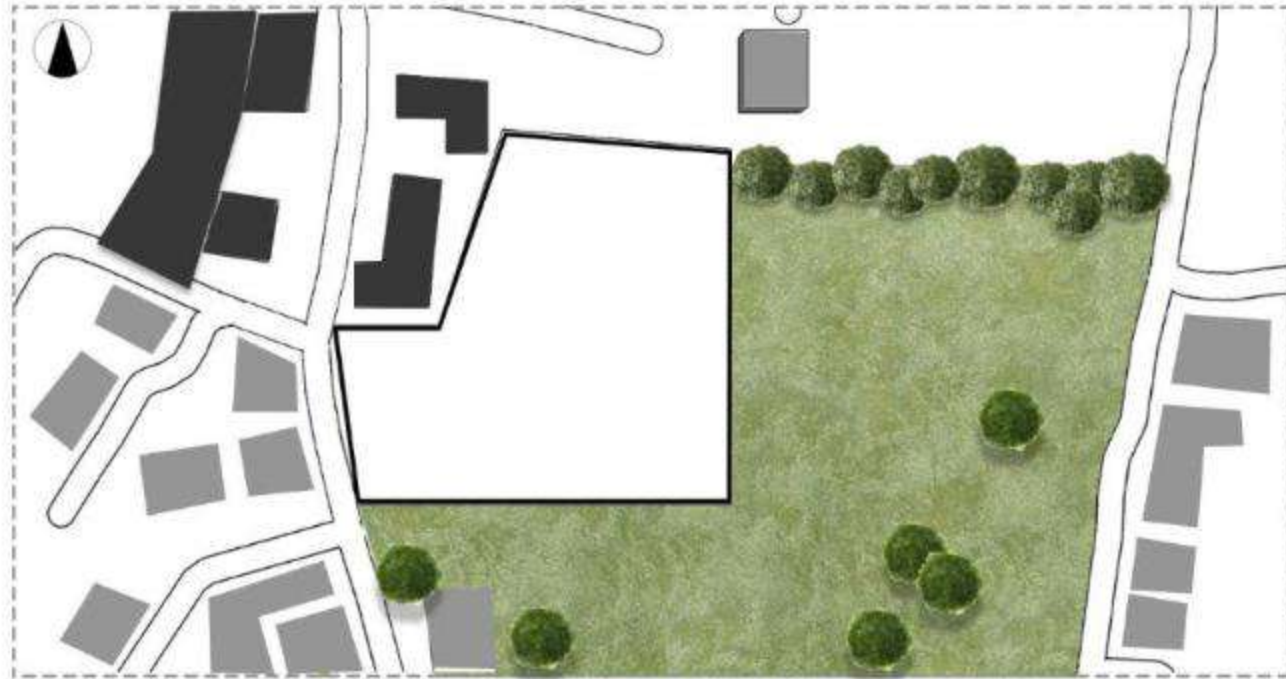
- Permeability  
Sirkulasi
- Variety  
Fasilitas Bangunan
- Robustness  
Landscape  
Zonasi
- Legitimability  
Bentuk
- Visual Appro.  
Sensory  
Langgam Kawasan



**Eksploratif dan kolaboratif** bersifat **input**, yang didasarkan oleh keberadaan pemuda

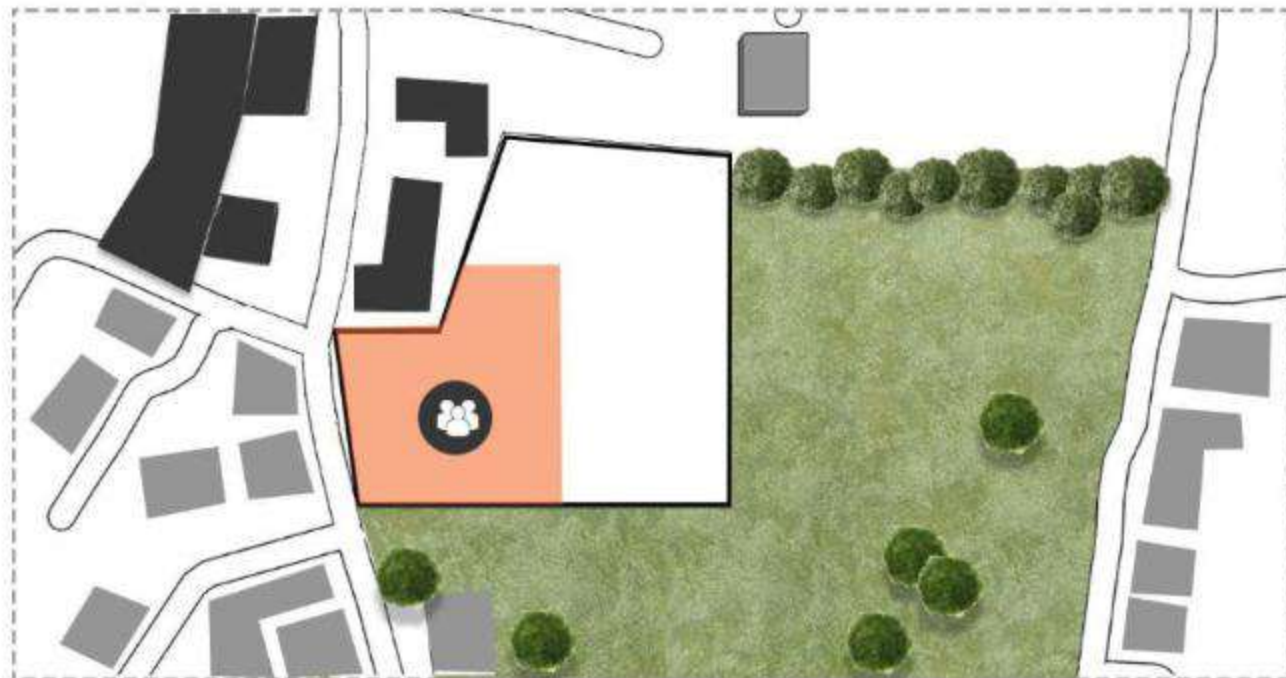
**Apresiatif** bersifat **output**, bagaimana input yang dihasilkan oleh pemuda dapat dirasakan oleh masyarakat

**Konsep Zonasi.**

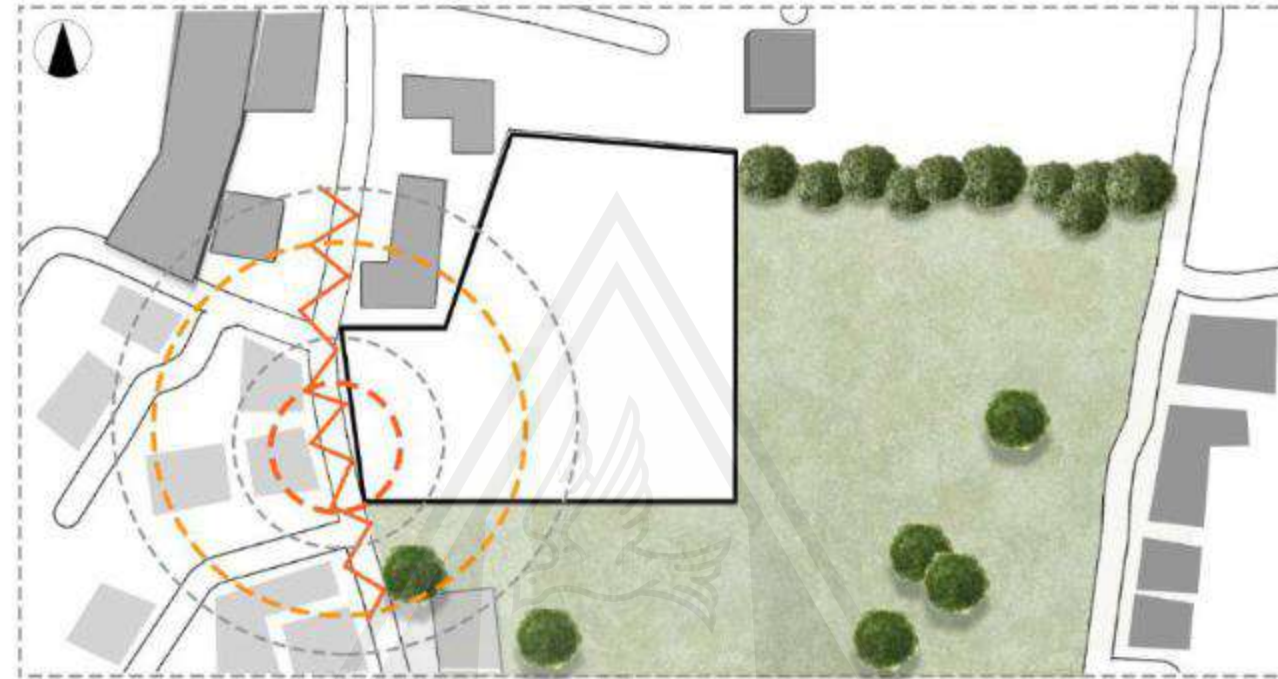


**Konteks :** pemilihan site didasarkan pada kriteria lokasi Youth Center, dekat dengan fasilitas pendidikan, dan dekat dengan permukiman

■ permukiman ■ lahan hijau ■ lahan hijau



**Respon :** untuk memudahkan sirkulasi masyarakat dalam mengakses bangunan, ruang publik dan aspiratif diletakkan berdekatan dengan kawasan



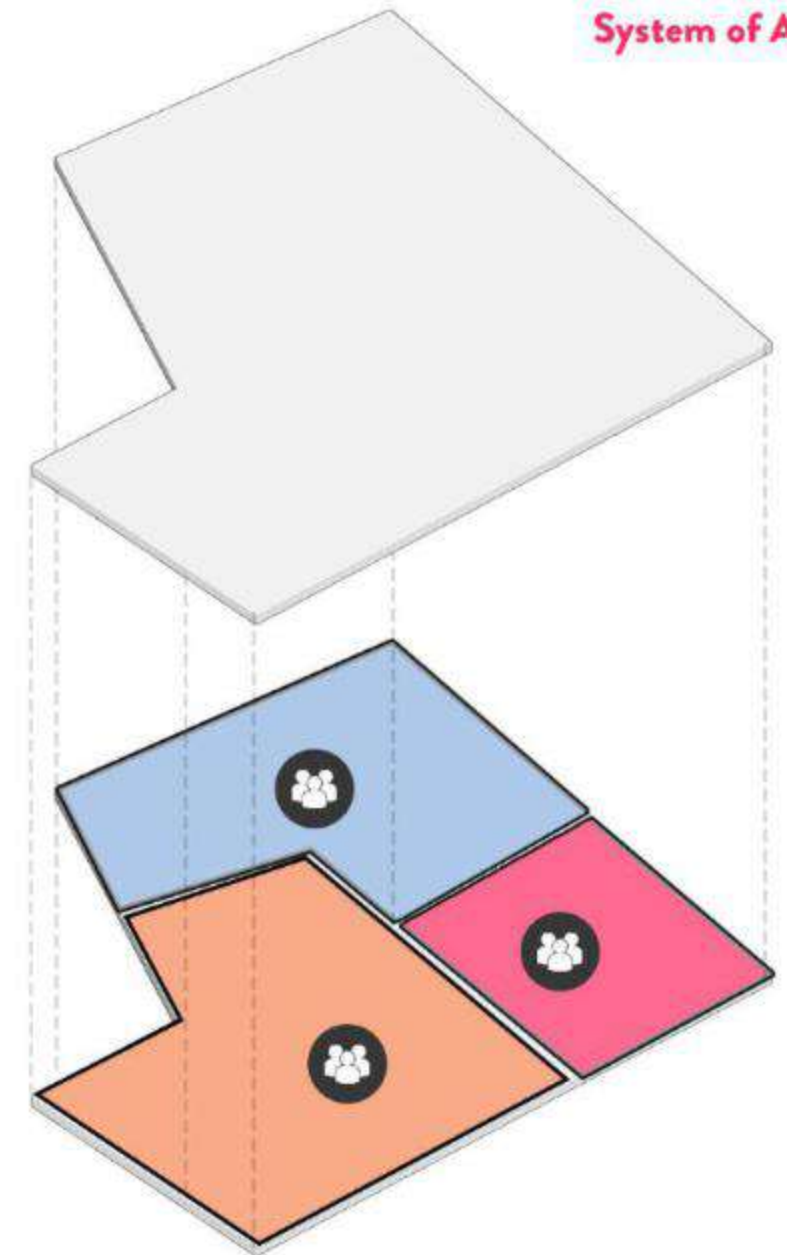
**Konteks :** suara konstan dan berisik datang dari arah jalan, aktivitas warga pada konteks permukiman dan sekolah

--- 80 db --- 70 db



**Respon :** penempatan masa bangunan utama, mengacu pada variable behavior setting, suara. Penempatan ruang pemuda berjauhan dari kebisingan

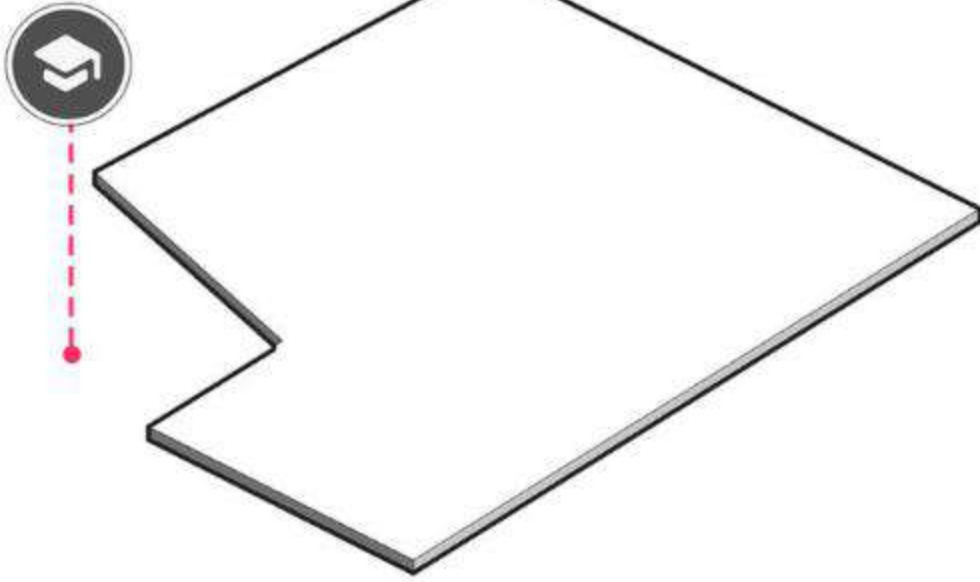
**System of Activity.**



	Parameter	Aula Olahraga	
 Kolaboratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fokus dalam kegiatan berkelompok</li> <li>Sistem Aktivitas</li> </ul>	Lap. Badminton Lap. Futsal Lap. Basket Tenis Meja	Stud. Musik Stud. Lukis Stud. Dance Stud. Kriya
 Eksploratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fokus dalam pengembangan diri</li> <li>Sistem Aktivitas</li> </ul>	Stud. Musik Stud. Lukis Stud. Dance Stud. Kriya	Kelas Masak Kelas Teori
 Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hubungan antara masyarakat dengan pemuda</li> </ul>	R. Pameran Outdoor Field	Komersial

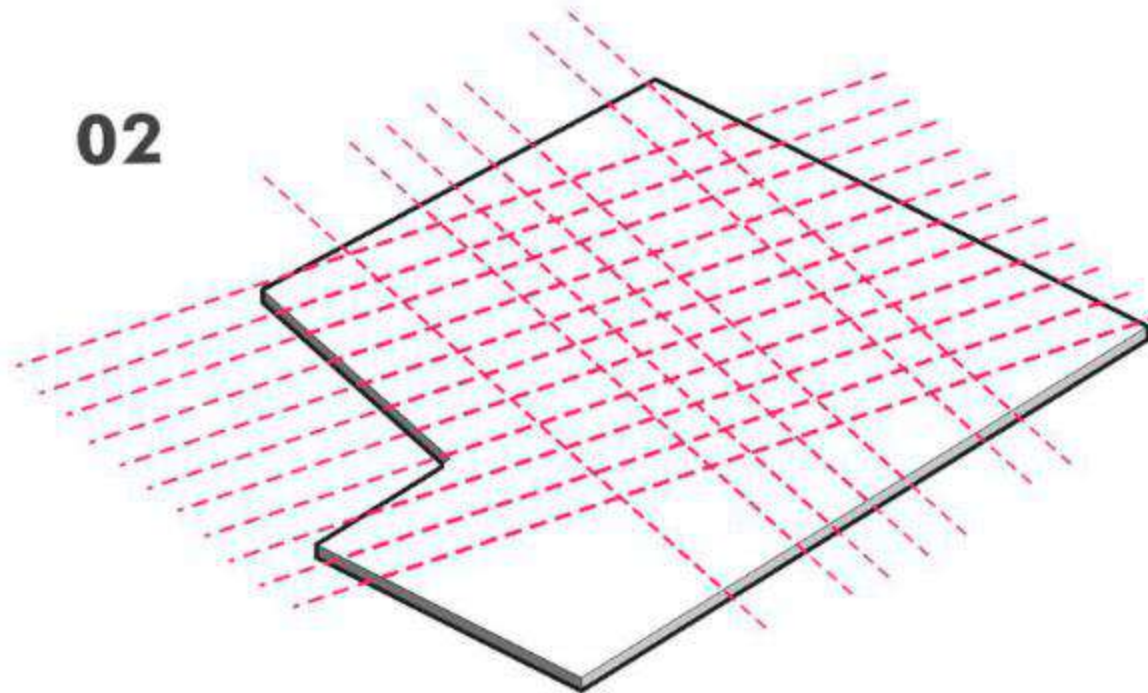
**TRANSFORMASI BENTUK**

01



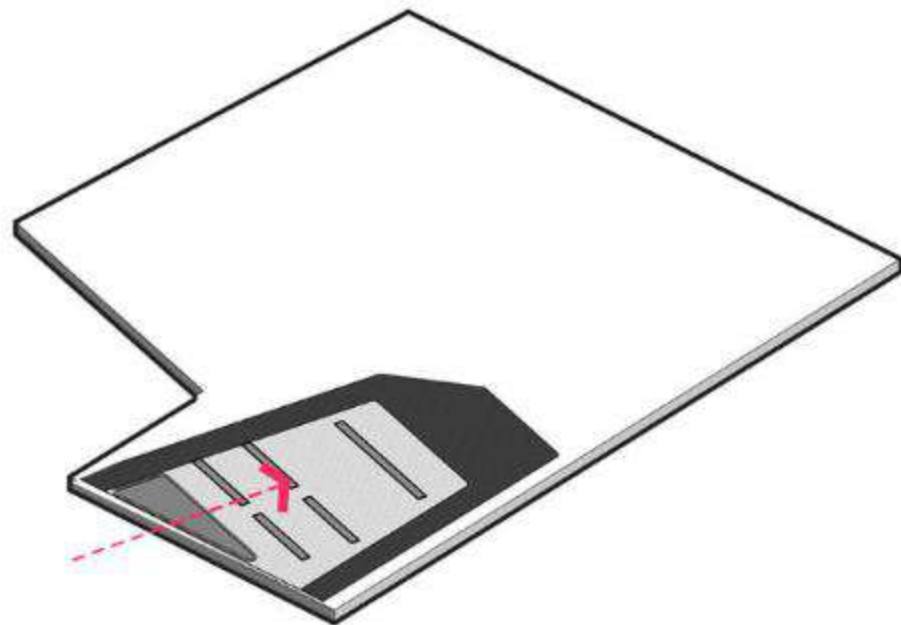
Luas **site** 11.000 m<sup>2</sup> dengan kriteria lokasi pemilihan site berdekatan dengan kawasan pendidikan

02



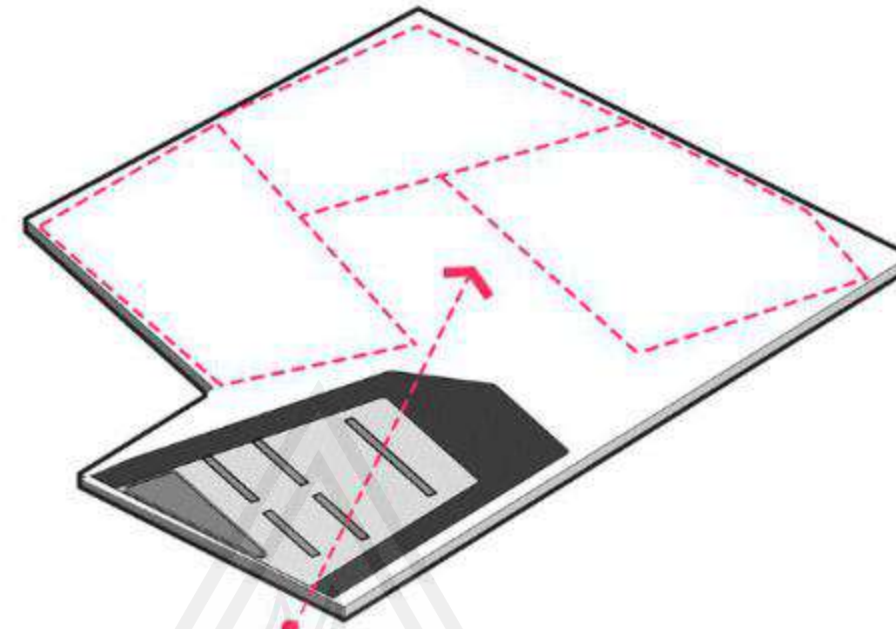
**Grid** menyesuaikan langgang kawasan sehingga penataan massa dapat bersinergis dengan kawasan eksisting

03



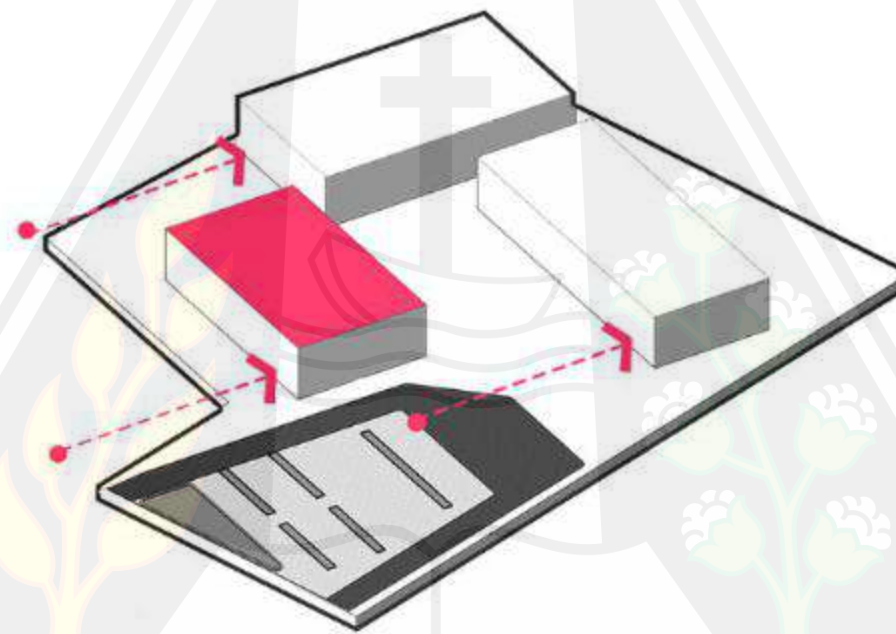
**Permiability**, penempatan sirkulasi publik berdekatan dengan site hal ini untuk mempermudah sirkulasi pengguna menuju kawasan site

04



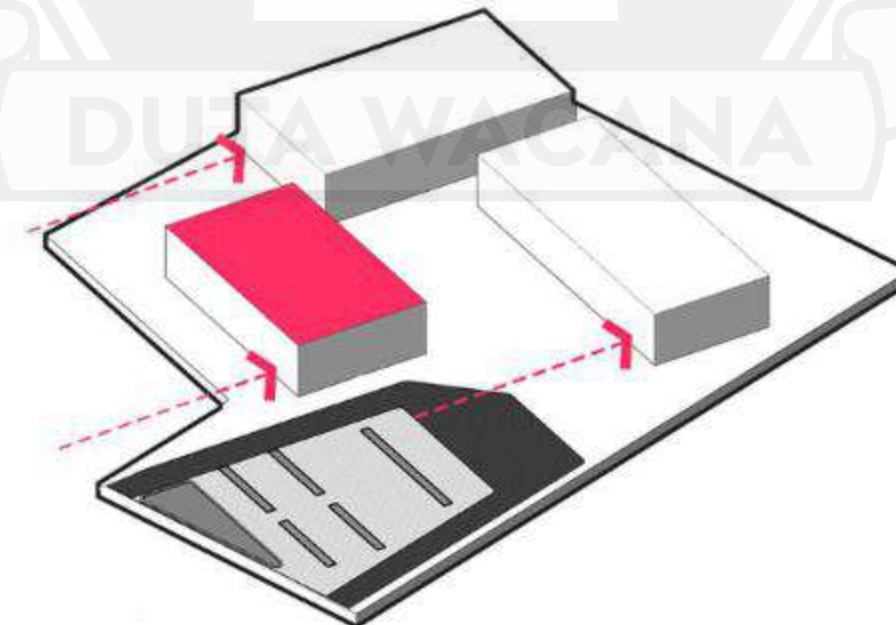
**Visual appropriatness**, penempatan 3 massa utama didasarkan pada visual pengguna dari **axial** yang dominan

05



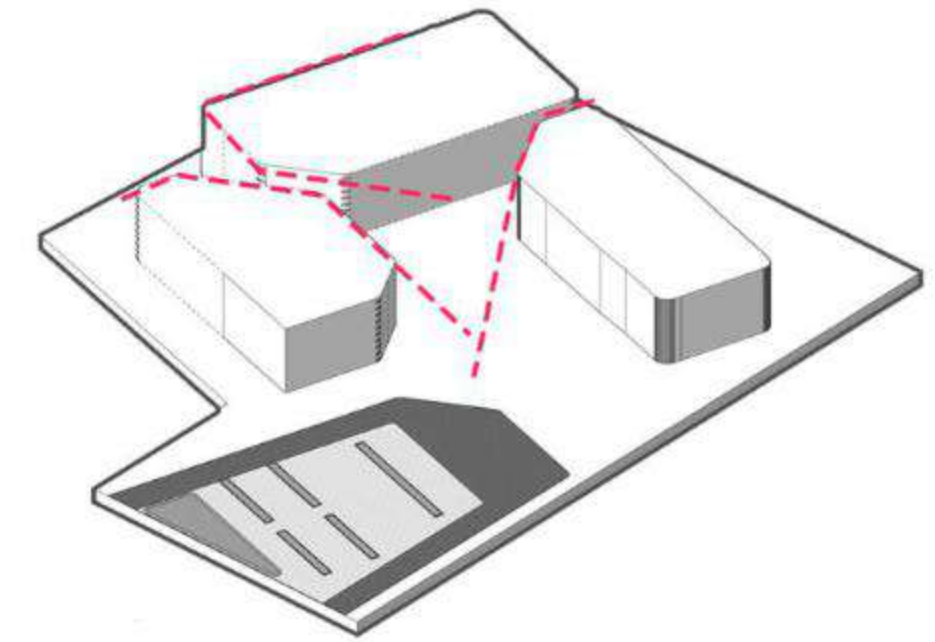
**Legitability**, penempatan massa komersial - publik berdekatan dengan akses jalan untuk mempermudah sirkulasi publik

06



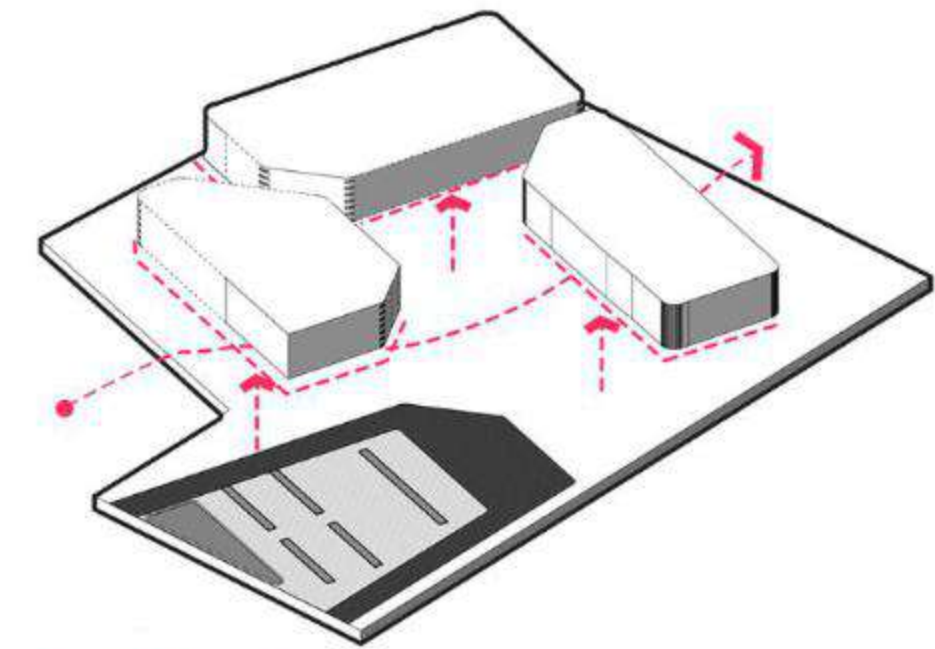
**Visual appropriatness**, penempatan 3 massa utama didasarkan pada visual pengguna dari **axial** yang dominan

07



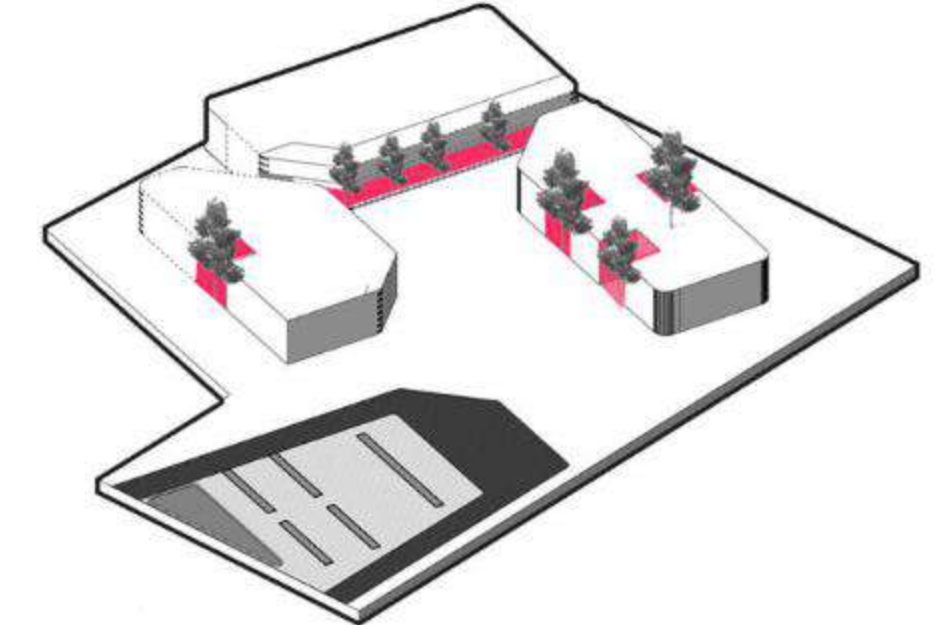
**Visual appropriatness, bentukan massa** memperjelas axial yang dihasilkan dari visual appropriatness

08



**Breathing Mass** memberi kejelasan masa serta merespon vektor angin dari arah barat, solid-void pada kawasan dengan menaikkan level bangunan

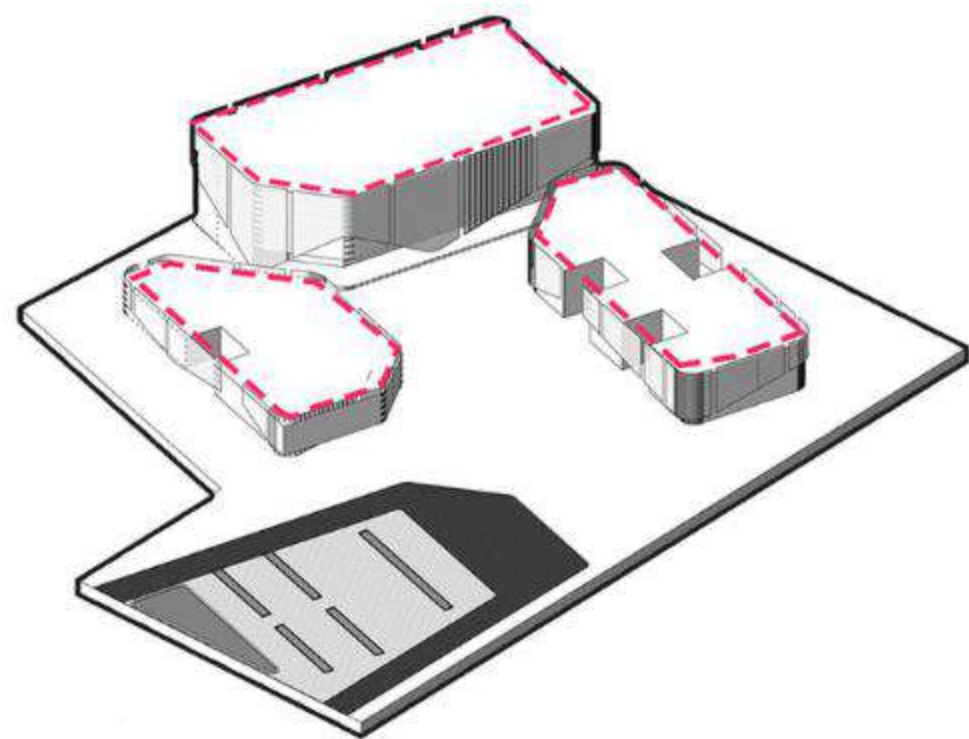
09



**Richness**, memberi kejelasan greenery (dikarenakan berada pada kawasan urban) pada kawasan, dengan hadirnya void yang secara langsung berfungsi sebagai shading devices

**TRANSFORMASI BENTUK**

10



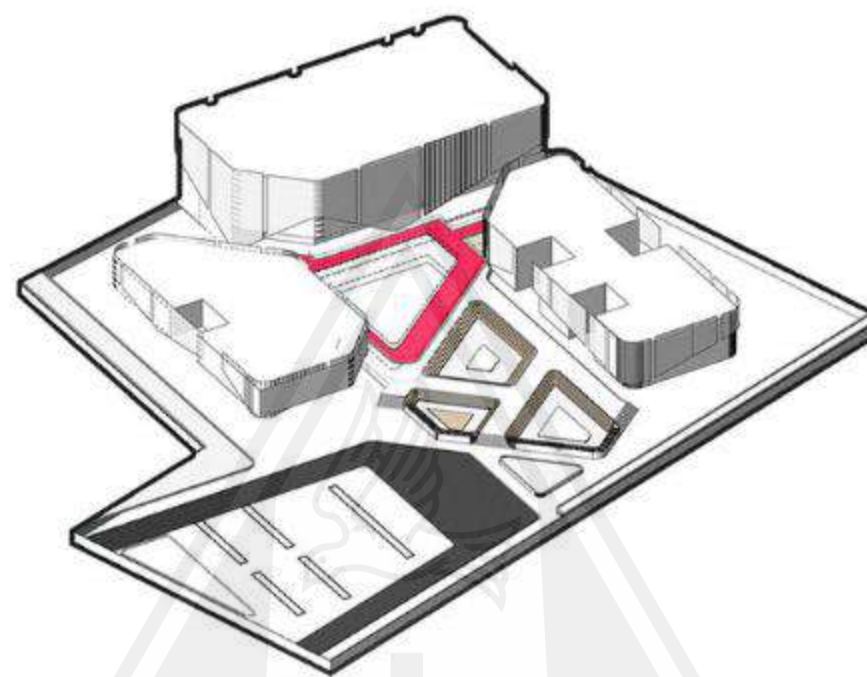
**Shading devices** berupa secondary facade, merespon orientasi matahari material fasad translucent sehingga masih menjaga visibilitas pengguna bangunan

11



**Permiability - Lanscaping** berupa promanade, yang memberi kejelasan antara sirkulasi yang berfungsi untuk memfokuskan pada 1 titik center

12



**Community Bridge**, berupa sirkulasi alternatif bagi pengguna bangunan yang berfungsi sebagai titik atraktif dan rekreatif pada kawasan

13



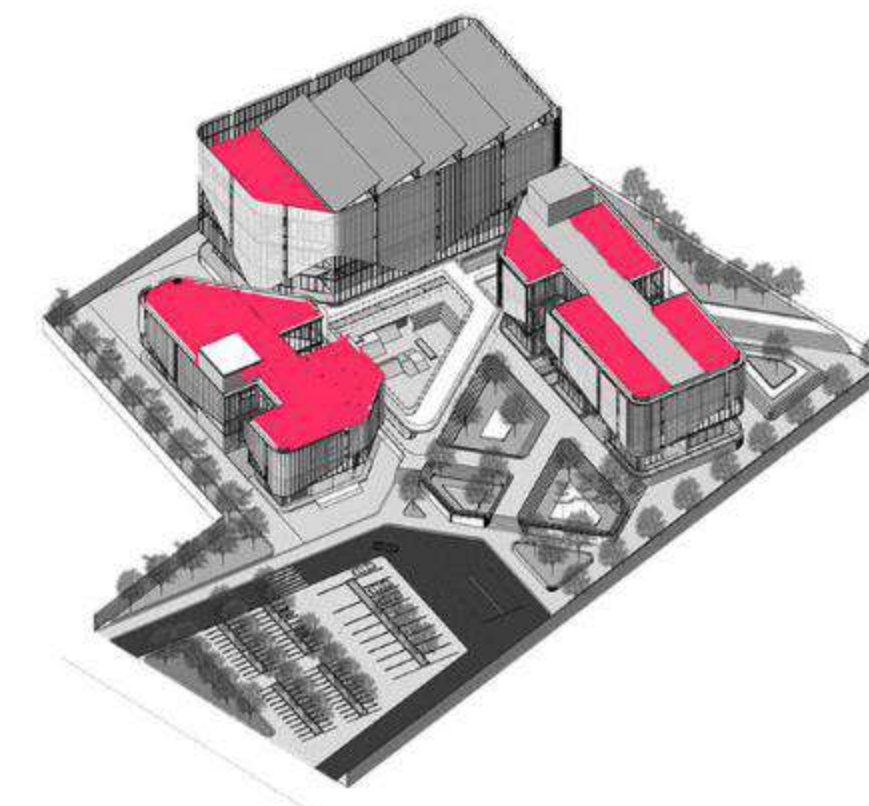
**Personalization**, fungsi plaza dapat menjadi center bangunan yang bersifat enclosure. Plaza dapat digunakan sebagai ruang multifungsi, seperti ruang baca, exhibition, theatre, skatespot, dsb

14



**Greenery**, menghadirkan suasana eksploratif yang merespon kawasan hijau, dikarenakan kawasan site merupakan site yang didominasi bangunan

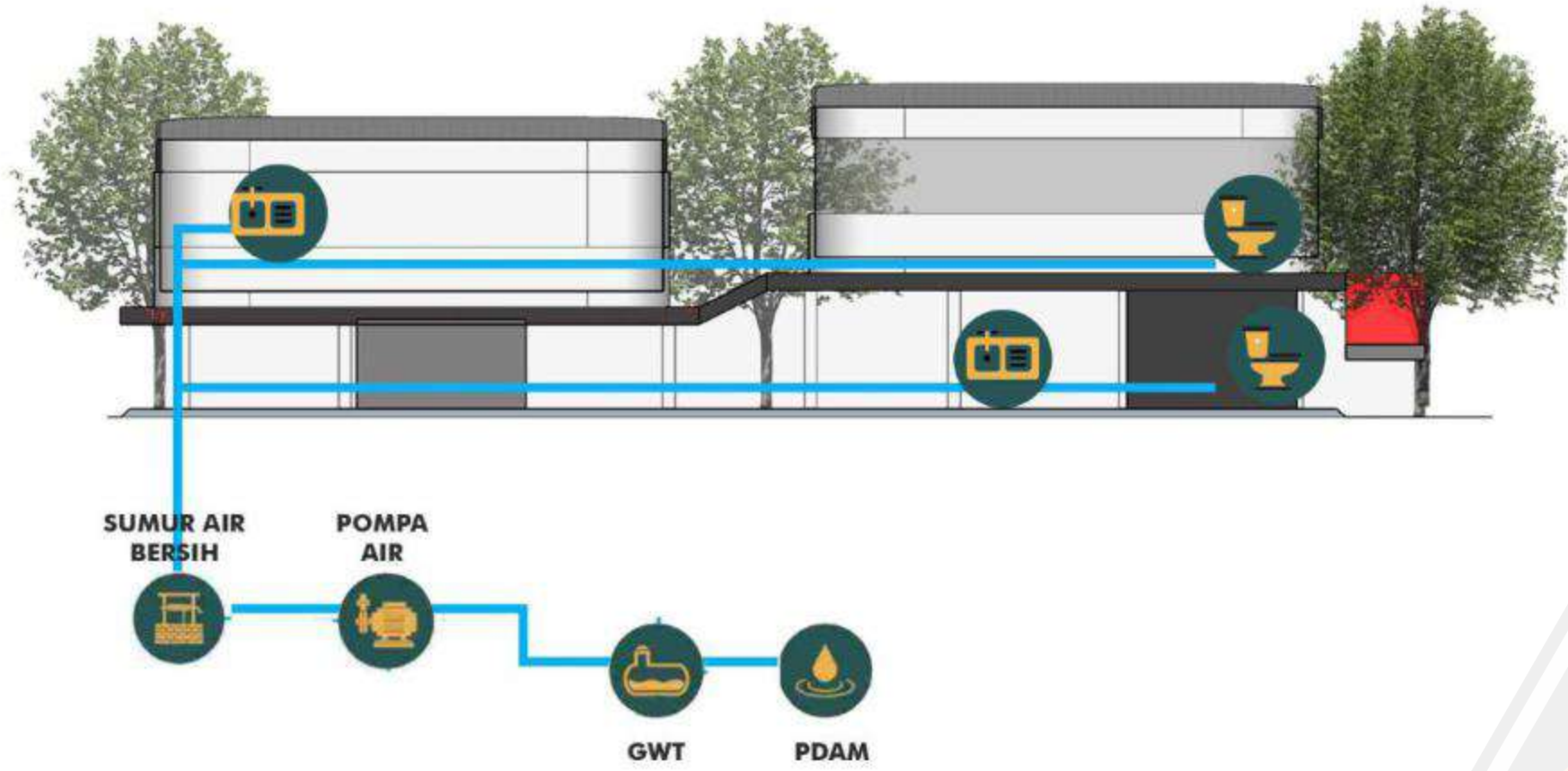
13



**Variety**, menghadirkan ruang rekreasi bagi publik yang berada pada level rooftop massa bangunan

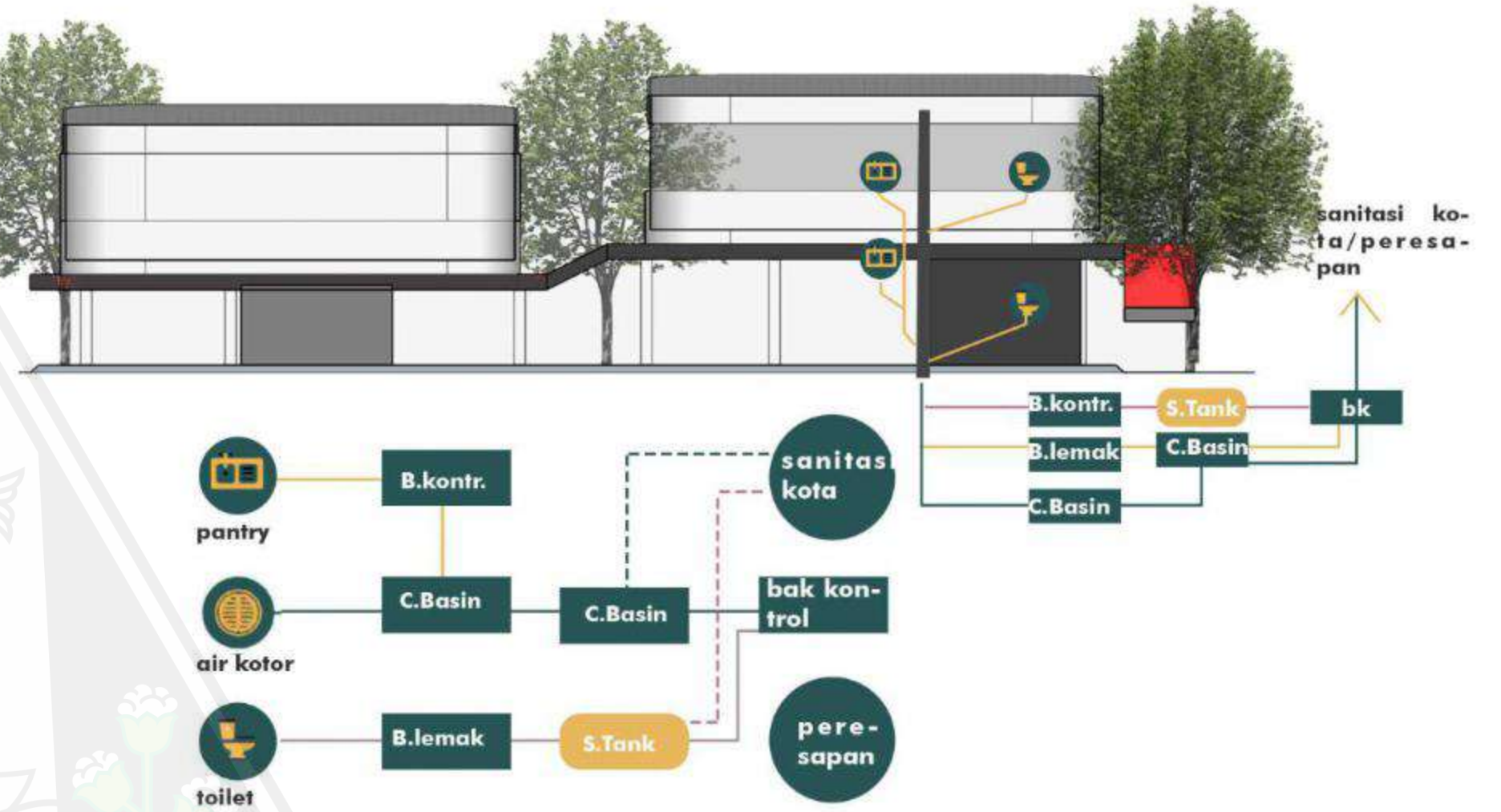
Konsep Utilitas

Air bersih

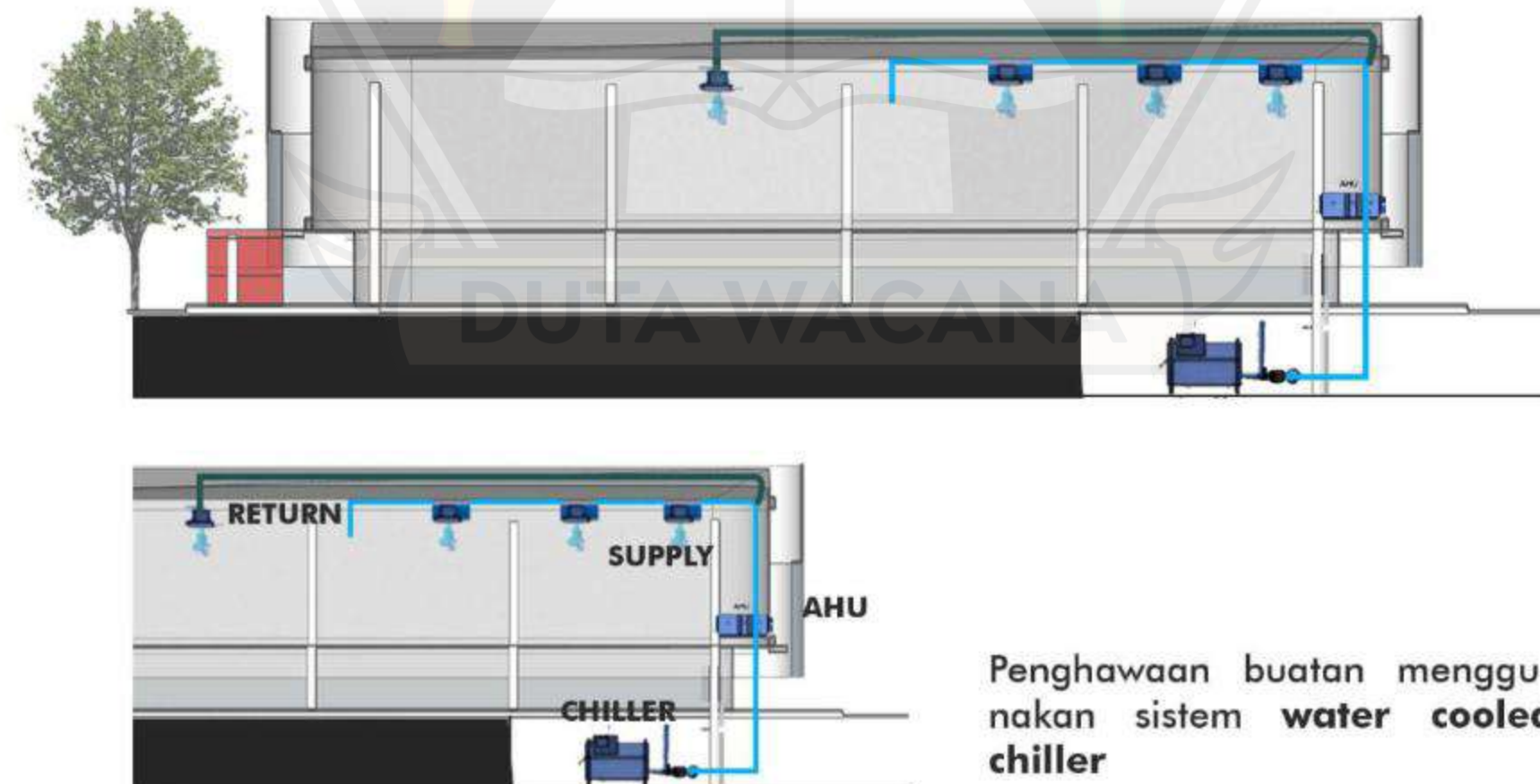


Distribusi air menggunakan **down feed system**

Air Kotor



Penghawaan



Penghawaan buatan menggunakan sistem **water cooled chiller**

## DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 3 Tahun 2014 Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2031

KBBI. 2021. Arti Kata Gelanggang. <https://kbbi.web.id/gelanggang>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2023 pukul 16.00.

Bambang. 2014. Youth Center di Semarang. Vol. 3, No.3 (2014)

Monks, F.J. 2006. Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: UGM Press

Neufert, Ernest. 2012. Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 4. Jakarta: Erlangga  
Hurlock, Elizabeth B. 1978. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga

Haryadi, B. Setiawan 2022. Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku. Yogyakarta : UGM Press

Corbin, Charles B. 1980. A Textbook Of Motor Development. Dubuque: Wm.C, Brown Publishers

Ismail, F. (2016). Youth Center di Kebumen sebagai Wadah Pengembangan Kreativitas Pemuda dengan Pendekatan Arsitektur Psikologi. Jurnal Arsitektur dan Lingkungan Binaan UN

Ian, Bentley. 2005. Responsive Environments A Manual For Designers